

**PERAN DEWAN PELAJAR DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Putri Latifah Anum

Nim: (0104183157)

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

**PERAN DEWAN PELAJAR DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Putri Latifah Anum
Nim: (0104183157)**

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 197507252007101002

Pembimbing II



Dr. H. Erwan Efendi, MA
BLU. 1100000106

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

Nomor	: Istimewa	Medan, 05 Juli 2022
Lampiran	: -	Kepada Yth.
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas
	An. Putri Latifah	Dakwah dan
	Anum	Komunikasi Universitas
		Islam
		Negeri Sumatera Utara
		Di-
		Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Putri Latifah Anum yang berjudul: ***Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara***. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dawkah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A
NIP. 197507252007101002

Pembimbing II



Dr. H. Erwan Efendi, M.A
BLU. 1100000106

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Latifah Anum

Nim : 0104183157

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di
Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu
Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 05 Juli 2022

Peneliti

Putri Latifah Anum
NIM. 0104183157

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor penghambat dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang memperoleh data dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan fakta dan keadaan di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, kata atau kalimat. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai dengan fakta di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini bahwa peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri sudah berjalan dengan signifikan, dari akhlak dan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik yakni dapat dilihat dengan berbagai kegiatan seperti *muhadasah*, *muhadarah*, penentuan jadwal *bulis* dan *jasus*, sholat berjamaah, makan berjamaah dan menghafal Alquran secara teratur.

Kata Kunci: Peran, Dewan Pelajar, dan Pembentukan Akhlak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhanbatu Utara, A.n Putri Latifah Anum telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Juli 2022 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua Jurusan

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Anggota Penguji

- | | |
|--|----|
| 1. H. M. Iqbal Muin, Lc, MA
NIP. 196209251991031002 | 1. |
| 2. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001 | 2. |
| 3. Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A
NIP. 197507252007101002 | 3. |
| 4. Dr. H. Erwan Efendi, M.A
BLU. 1100000106 | 4. |

Mengetahui

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

**Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 196204111989021002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Putri Latifah Anum
NIM : 0104183157
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Anggota Penguji

1. H. M. Iqbal Muin, Lc, MA
NIP. 196209251991031002
2. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001
3. Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A
NIP. 197507252007101002
4. Dr. H. Erwan Efendi, M.A
BLU. 1100000106

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan,
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena syafaat-Nya yang senantiasa dinantikan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara”**. Dan penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan, motivasi dan saran dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya: Ayahanda Selamat Riadi dan Ibunda Boirah, yang telah memberikan kasih sayang, cinta serta perjuangan, merawat dan membesarkan putri kalian sejak kecil hingga sedewasa sekarang. Terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan, kalian adalah alasan saya masih berdiri sampai sekarang.
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak WR I Prof. Dr. Hasan Asari, Ibu WR II Dr. Hasnah Nasution, M.A, dan Bapak WR III Dr. Nispul Khoir, M.Ag

yang telah memberikan kesempatan untuk saya menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak wakil dekan I Dr. Rubino, M.A, Bapak Wakil Dekan II Dr. Syawaluddin Nasution M.A, dan Bapak Wakil Dekan III Dr. Muaz Tanjung, M.A, Yang telah memberikan banyak ilmu dan juga motivasi selama di bangku perkuliahan.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA, Dan Bapak Dr. H. Erwan Efendi, M.A, Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, ilmu, kritik, saran, meluangkan banyak waktu dan juga kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan nasehat-nasehat baik selama masa perkuliahan.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Sekertaris Jurusan Bapak Dr. Soiman, M.A, Operator Jurusan Manajemen Dakwah Ibu Khairani M.Si, serta seluruh pegawai dan dosen Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmunya.
7. Terimakasih Kepada Bapak Yus R. Prasetya selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, Bapak Andika Pasaribu, S. Pdi selaku Kepala

Sekolah, para Ustadz Ustadzah dan seluruh masyarakat Pondok Pesantren Al-Ihsan atas bantuan dan bimbingannya sampai penyelesaian skripsi ini.

8. Terkhusus kepada sahabat-sahabat saya Siti Wahyuni Panjaitan, Windi Pratiwi, Nur Mahrani Harahap, dan Ummi Kalsum Hulu yang selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, sabar serta ikhlas untuk segala hal yang merepotkan, terimakasih kalian tetap selalu menjadi sahabat dalam waktu dan keadaan apapun, tetap setia menemani perjuangan menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga mimpi wisuda bareng tahun ini tercapai dan salam cinta untuk kalian.
9. Terimakasih untuk kawan-kawan seperjuangan MD-D Stambuk 2018 Ahmad Idris Nasution, Fachrul Razy Sinambela, Sabri Hutapea, Jasmi, M. Ramadhan Nasution, Windi Aulia, Bella Ardila, Feblina Nasri Rambe dan seluruh kawan-kawan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, kalian keren dan pastinya banyak kisah yang telah kita lakukan bersama.
10. Terimakasih khusus saya kepada saudara saudariku di dunia dakwah kampus Nofi Anggraini, Akrima Syahidah, Rena Rurianti, Ismi Ilaika, Wulan Ramadhani, Halimah, serta seluruh keluarga Kabinet Kencana LDK, terimakasih telah memberikan warna kampus saya dengan dakwah. Terimakasih orang hebat, salam cinta dan semangat untuk dakwah kampus.

11. Terimakasih kepada adik-adik saya Putri Aulia Sari, Atika Eliana Manurung, Darajatin Aulia, Runi, Rani yang selalu meluangkan waktunya membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
12. Seluruh Informan yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam pengerjaan penelitian ini.

Semoga Allah memberikan pahala serta nikmat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kelemahan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya terkhusus kepada penulis sendiri, terimakasih atas segala perhatiannya.

Medan, 05 Juli 2022

Putri Latifah Anum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	i
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Dewan Pelajar	11
1. Pengertian Dewan Pelajar	11
2. Karakteristik Dewan Pelajar	16
3. Peran dan Fungsi Dewan Pelajar	17
4. Organisasi Dewan Pelajar	18
B. Pembentukan Akhlak	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	26
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	30
4. Metode Pembentukan Akhlak	34
C. Pondok Pesantren.....	36
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	36
2. Karakteristik Pondok Pesantren	39
3. Kontribusi Pondok Pesantren.....	43
D. Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	50
C. Informan Penelitian.....	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56

BAB IV PENELITIAN DAN HASIL

A. Profil Daerah Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya Dewan Pelajar	58
2. Visi Misi dan Tujuan Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan	60
3. Struktur Kepengurusan Dewan Pelajar	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	64
1. Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan	64
2. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al- Ihsan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	88
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Students Association adalah salah satu organisasi yang lumrah bahkan wajib di seluruh kampus dunia, bukan hanya di Indonesia bahkan di negara-negara yang sudah maju sekalipun *Students Association* menjadi sebuah keharusan yang terus berkembang.

Students Association sudah banyak bervariasi seperti *Muslim Students Association*, *Jammu and Kashmir Students Association*, *American Constitution Society Black Law Students Association*, *Australian National University Students Association* dan lain sebagainya.¹ Tetapi *Student Association* di Indonesia yang lumrah dengan OSIS ketika di pondok pesantren berubah penyebutan dan nama menjadi dewan pelajar.²

Dewan Pelajar adalah sebuah organisasi bagi santri yang berdiri khusus di lembaga pendidikan pesantren, dewan pelajar berkecimpung di semua aspek kegiatan santri, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari santri.³ Tujuan di bentuknya dewan pelajar salah satunya ialah sebagai wadah dan tempat membantu ustadz dan ustadzah dalam upaya membina serta membentuk akhlak santri. Oleh karena itu dewan pelajar jelas memiliki peran yang cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak.

¹ Francine Rochford, *Jurnal Studies In Higher Education*, Volume 39, Tahun 2014 (<https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.1080/03075079.2014.896184>)

² Ryan Syah Hibe, *Brother From Boarding School 1*, (Jakarta: Guepedia), Hlm. 22

³ Sudjangi, *Kajian Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, 1992), Hlm. 339

Pembentukan akhlak dalam Islam adalah upaya penyempurnaan akhlak. Hal inilah yang menjadi misi utama diutusny Rasulullah ke muka bumi, sebagaimana hadis Nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hr. Baihaqi).⁴

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak maka dibutuhkan pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dilakukan adalah upaya mendidik serta melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi kejiwaan yang ada di dalam diri manusia.

Dampak yang timbul akibat pembentukan akhlak yang baik adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak, hal ini sesuai dengan kaidah Islam bahwa Rasulullah menetapkan penyempurnaan akhlak sebagai misi utama risalah Islam.⁵

Berdasarkan fenomena di atas Allah menjadikan *figur* Rasulullah sebagai rujukan utama dalam akhlak dan juga sebagai suri tauladan (*uswah*) bagi semua insan di bumi.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁴ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Hamzah, 2002), Hlm. 34

⁵ Syaikh Musthafa Al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005), Hlm. 6

⁶ Muqit, *Untukmu Calon Pendampingku*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), Hlm.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

Ayat di atas menjelaskan anjuran untuk meniru Rasulullah dalam semua aspek kehidupan, karena Rasulullah adalah contoh utama dalam mencapai kesempurnaan insani, keluhuran peradaban dan keelokan akhlak, serta ajaran yang dibawa Rasulullah merupakan petunjuk kepada jalan yang lurus.⁸ Karena itulah Rasulullah menanamkan modal akhlak pada awal dakwahnya, maka ibadah, tradisi dan pergaulan selalu saja dihiasi dengan akhlak.

Di Indonesia upaya menanamkan dan pembentukan akhlak dilakukan dari berbagai aspek terkhusus dari lembaga pendidikan, salah satunya adalah pondok pesantren. pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai penjuru Indonesia serta merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.⁹ Penyebaran pondok pesantren di berbagai penjuru Indonesia terjadi secara signifikan yang kemudian mengakibatkan kemunculan-kemunculan pesantren di berbagai wilayah Indonesia, begitu juga Labuhan Batu Utara.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), Hlm. 418

⁸ Abdussami' Anis, *Metode Rasulullah Mengatasi Problematika Rumah Tangga*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), Hlm. 5

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 116

Labuhan Batu Utara adalah kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu.¹⁰ Pemekaran ini diresmikan pada tanggal 21 Juli 2008 sesuai dengan Undang Undang No. 23 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara di Provinsi Sumatera Utara.¹¹

Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki 8 kecamatan, dan seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran akan sarana pendidikan mulai dilakukan pemerintah guna mencerdaskan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berintegritas. Kemudian mulai lahir lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal dan nonformal seperti pesantren. Salah satunya adalah kemunculan Pondok Pesantren Al-Ihsan di Kecamatan Kualuh Selatan.

Kemunculan Pondok Pesantren Al-Ihsan sudah banyak memberikan peran dalam pembentukan manusia yang religius baik dalam pembentukan perilaku seperti pembentukan akhlak atau pembentukan-pembentukan nilai Islam seperti pembentukan iman dan taqwa. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran sangat penting dalam upaya meningkatkan akhlak dan juga moral dalam masyarakat sekitar pondok pesantren, seperti ustadz dan ustadzah terkhusus santri yang menjadi objek utama dalam pembentukan akhlak.¹²

Akhlak pada dasarnya memang menjadi suatu perkara yang sangat penting dan wajib dimiliki serta dipelajari urgensinya di dalam semua aspek kehidupan

¹⁰ Fikarwin Zuska Dkk, *Aspek Kultural Pemekaran Daerah di Sumatera Utara*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian, Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012), Hlm. 1

¹¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara Di Provinsi Sumatera Utara.

¹² Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Pustaka Press), Hlm. 62

manusia.¹³ Apalagi bagi santri Al-Ihsan, akhlak memang menjadi perkara utama dalam setiap lini kehidupan di pondok pesantren, upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri tidak dilakukan sendiri oleh pihak pesantren, oleh sebab itu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk dewan pelajar.

Dewan pelajar pada dasarnya aktif dalam membantu ustadz dan ustadzah kemudian menjadi organisasi yang harus ada di setiap pondok pesantren, hal ini sama dengan harus adanya OSIS di setiap sekolah.¹⁴ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran dewan pelajar jelas memberikan peran dalam pembentukan akhlak santri, walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa dewan pelajar memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Berangkat dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.”**

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah yang telah penulis terangkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Dewan Pelajar Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Apa Saja Hambatan Dewan Pelajar Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara?

¹³ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), Hlm. 38.

¹⁴ Bella Vivi Setyowati, *Stand And Fight For Indonesia*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 110.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberikan beberapa pengertian mengenai batasan-batasan istilah dalam penelitian yaitu:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai pemain film atau sandiwara, tukang lawak, dan perangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam suatu masyarakat dan kemudian tingkah ini harus dilaksanakan dan dijalankan.¹⁵

Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran dewan pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam membentuk akhlak santri. Sebagaimana peran yang dilakukan dewan pelajar serta ikut andilnya dewan pelajar dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan demi membentuk akhlak santri ke arah yang baik lagi terpuji.

2. Dewan Pelajar

Dewan Pelajar yang dimaksudkan penulis di sini ialah Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dewan pelajar adalah sebuah organisasi bagi santri terkhusus di lembaga pendidikan pesantren, bukan hanya dalam kegiatan sekolah tetapi organisasi ini lebih berkecimpung di dalam kehidupan sehari-hari santri, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Dewan pelajar termasuk organisasi yang dipercaya oleh para ustadz sebagai tangan kanan mereka dalam membantu kegiatan dan peraturan serta

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hlm. 667

program yang ada di pesantren. Organisasi dewan pelajar ini juga membantu para ustadz untuk mendidik serta membenahi akhlak para santri sehingga dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik.

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana, alat dan juga media pendidikan serta pembinaan yang terprogram dengan baik kemudian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan juga secara konsisten.¹⁶

4. Akhlak

Akhlak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah akhlak santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Menurut bahasa akhlak itu berasal dari kata *akhlakun*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, tabiat, perangai dan watak.¹⁷

Secara istilah mengutip pendapat Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang kuat di dalam diri seseorang yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa butuh pemikiran, ingatan dan juga maksud tertentu.¹⁸

¹⁶*Ibid*, Hlm.294

¹⁷Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), Hlm. 206-207

¹⁸ Hartono Ahmad Jaiz., Dkk, *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*, (Jakarta: Pustaka Nahi Munkar, 2010), Hlm. 15

5. Pondok Pesantren

Secara *etimologi* (bahasa) pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan juga akhiran *an* artinya adalah tempat tinggal santri.¹⁹ Sedangkan secara *terminologi* (istilah) pesantren adalah tempat tinggal para santri yang sedang belajar, dan berbentuk asrama kemudian didalamnya ada seorang atau beberapa orang kiai sebagai *figure* pimpinannya dan memiliki tempat ibadah yang sekaligus digunakan sebagai tempat belajar santri baik berbentuk mushola atau masjid.²⁰

Pondok pesantren juga merupakan sarana tempat belajar terkhusus dalam ilmu keagamaan yang berkembang di Indonesia, dan pondok pesantren merupakan fasilitator besar dalam mencetak generasi-generasi Islam yang berakhlak karimah serta memiliki ilmu keagamaan yang tinggi. Para ahli juga sepakat bahwa ada lima karakteristik pondok pesantren, yakni kiyai, pondok, santri, masjid, serta pembelajaran kitab kuning.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dewan pelajar dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan dewan pelajar dalam membentuk akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

¹⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 87

²⁰ Ahmad Qadri A. Azizy, *Islam Dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: Lkis, 2000), Hlm. 102

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini penulis harapkan dapat menambah pengetahuan dan ataupun wawasan ilmu bagi penulis dalam pembentukan akhlak, peranan akhlak terhadap manusia khususnya santri di dunia pondok pesantren
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi umat Islam di Kabupaten Labuhan Batu Utara dan sekitarnya tentang peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri. Khususnya juga berguna bagi para pengurus dewan pelajar dan juga para ustadz Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara agar dapat mengetahui bagaimana peran dewan pelajar yang baik dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren, dan tentunya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan penulis nantinya terjun ke masyarakat secara langsung.
3. Manfaat Akademik: Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui dan menjadi pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) kemudian penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk para mahasiswa yang akan melakukan kajian penelitian tentang Pembentukan Akhlak. Terakhir penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjanah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membagi skripsi ini ke dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, di dalam Bab ini meliputi tentang Teori Peran Dewan Pelajar, Pembentukan Akhlak, Pondok Pesantren serta Kajian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalam Bab ini meliputi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Penelitian dan Hasil, di dalam Bab ini meliputi Profil Daerah Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian

Bab V Penutup, di dalam Bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Dewan Pelajar

1. Pengertian Dewan Pelajar

Dunia banyak memperkenalkan kepada kita beraneka macam organisasi, seperti *Students Association*, *Muslim Students Association*, *Jammu and Kashmir Students Association* dan banyak nama lainnya.

ISOC (*islamic society*) adalah organisasi yang dikelola oleh mahasiswa yang merupakan salah satu dari banyak organisasi mahasiswa di universitas-universitas di Inggris.²¹ Tak hanya Inggris, di negara-negara lainnya juga banyak variasi penyebutan dan pembentukan organisasi kemahasiswaan di berbagai kampus serta organisasi-organisasi siswa di sekolah-sekolah.

Indonesia sendiri ada banyak jenis lembaga pendidikan yang berkembang, baik formal, informal dan non-formal. Di dalam lembaga-lembaga pendidikan inilah kemudian lahir berbagai macam organisasi kesiswaan yang beraneka macam sesuai dengan lembaga pendidikannya. Salah satunya adalah dewan pelajar yang hadir di lembaga pendidikan keagamaan Islam Indonesia yaitu pesantren.

Dewan pelajar merupakan organisasi kesantrian yang tumbuh dan berkembang di dunia pesantren. Dalam ilmu manajemen, organisasi adalah wadah atau institusi tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit yang

²¹ Miri Song, *Jurnal Of Youth Study (Part Of The British Mainstream Brits Muslim Students And Islam Association)*, Vol. 15, Tahun 2012.
<https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.1080/13676261.2011.630995>

terkoordinasi yang terdiri setidaknya dari dua orang atau lebih untuk mencapai satu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.²²

Beberapa pendapat mengenai organisasi, sebagai berikut:

1. Menurut Muhammad Syukran, Andi Agustang Dkk, dalam Jurnal yang Berjudul Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, organisasi adalah itensitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang dapat diidentifikasi secara relatif, yang berfungsi secara relative terus menerus untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama.²³
2. Menurut Heinrich Sanemba D kk dalam Jurnal yang Berjudul Manajemen Organisasi Karang Taruna, Organisasi diartikan sebagai dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.²⁴
3. Menurut Bambang Irawan dalam Jurnal yang Berjudul Organisasi Formal: Tujuan Konsep, Perbandingan dan Studi Kasus, Organisasi adalah sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja sama dalam rangka menggapai tujuan bersama (*common goals*).²⁵

Selain itu menurut beberapa Ulama organisasi memiliki pengertian sebagai berikut:

²² Candra Wijaya Dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hlm. 48

²³ Muhammad Syukran, Dkk, Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminitrasi Dan Pelayanan Publik, *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, Volume. IX. No. 1, Tahun 2022, <https://stia-binataruna.e-journal.id/publik/article/view/277/169>

²⁴ Heinrich Sanemba, Deitjie A. Katuk, Dkk, Jurnal Manajemen Pendidikan (*Manajemen Organisasi Karang Taruna*), Vol. 10. No. 1. Tahun 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/112283/pdf>

²⁵ Bambang Irawan, Jurnal Adminitrative Reform (*Organisasi Formal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus*), Vol. 6. No. 4. Tahun 2018, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/1921/1458>

1. Al-As'ari dan Ahmad bin Daud dalam buku *Muqadimmah Fi Al-Idarah Al-Islamiah* mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah sekumpulan individu yang saling membantu dan bekerja sama untuk melakukan dan melaksanakan tugas serta pekerjaan sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditentukan bersama. Masing-masing individu dalam organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya disertai dengan hak dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁶
2. Menurut Sayyid Mahmud Al-Hawari organisasi adalah suatu wadah atau tempat yang di dalamnya terdapat perserikatan kerja sama antar manusia serta memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, hak dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.²⁷
3. Menurut Imam Al-Qurtuby dalam kitab *Jami' Al-Bayan Li Al-Ahkam Alquran Juz I*, Organisasi (Barisan) adalah keteraturan yang bermaksud guna mencapai sebuah tujuan.²⁸

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah tempat atau wadah yang di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang saling berkerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

²⁶ Al-As'ari Dan Ahmad Bin Daud, *Muqadimmah Fi Al-Idarah Al-Islamiah*, (Jedah: Kerajaan Saudi Arabiyah, 2000), Hlm. 173

²⁷ Fathur Rachman, Jurnal Studi Keislaman (*Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis*), Vol. 1 No. 2. Tahun 2015.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628/1202>

²⁸ Al-Qurtuby, Samsu Al-Din, *Jami' Al-Bayan Li Al-Ahkan Alquran Juz 1*, (Mauqi'u Al-Tafsir Dalam Software Maktabah Samilah, 2005), Hlm. 5594

Jika diuraikan pengertian dewan pelajar dari asal katanya, maka teori organisasi di atas sesuai dengan pengertian dewan pelajar, yakni merupakan wadah yang di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang saling berkerjasama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama, tetapi hal ini dalam ruang lingkup pesantren.

Pengertian dewan pelajar jika diuraikan melalui makna kata dasarnya, bahwa dewan pelajar terdiri dari dua kata yaitu dewan dan pelajar, dewan adalah *homonym* karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama namun berbeda artinya, dewan memiliki arti dalam kelas *nomina* (kata benda) sehingga kata dewan diartikan sebagai nama orang, tempat dan semua benda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dewan adalah majelis atau badan yang terdiri dan berdiri dari beberapa orang anggota, kemudian tugas dan pekerjaannya adalah memberi nasihat, memutuskan perkara terhadap suatu hal, serta hal-hal lain yang diputuskan dengan cara berunding atau musyawarah.²⁹

Kemudian yang kedua ialah kata pelajar, pelajar sama artinya dengan anak sekolah.³⁰ Jika ditinjau dari ilmu Bahasa Indonesia istilah murid, pelajar, siswa, mahasiswa adalah *sinonim*, artinya semua memiliki makna yang sama yaitu sedang berguru.³¹ Menurut Abuddin Nata, pelajar adalah orang yang

²⁹ <https://kbbi.web.id/dewan.html>

³⁰ Wahyuga Tri Sukma, *Menjadi Pelajar Terbaik*, (Medan: Gerhana Media Krasi, 2019), Hlm. 27

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Hlm. 675

menginginkan sebuah ilmu, berarti seseorang dikatakan pelajar apabila haus terhadap ilmu.³²

Kemudian jika kita merujuk kepada Alquran maka akan dijumpai kata *Almuta'allim* yaitu orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Ala'la ayat 3 dan 4 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Dialah yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4), Dialah yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).³³

Dalam ayat ini dapat dipahami bahwa Allah berperan sebagai pemberi ilmu (*Almuta'allim*), dan manusia berperan sebagai yang diberi ilmu (*Almuta'allim*).³⁴ Maka dapat diartikan pelajar adalah orang yang menuntut ilmu dan menginginkan ilmu dengan usaha dan kegigihan yang kuat baik dalam lembaga formal maupun nonformal.

Jadi dari pengertian dewan dan juga pelajar di atas dapat disimpulkan bahwa dewan pelajar adalah sebuah organisasi bagi santri terkhusus di lembaga pendidikan pesantren, bukan hanya dalam kegiatan sekolah tetapi organisasi ini lebih berkecimpung di dalam kehidupan sehari-hari santri, di mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Dewan pelajar termasuk organisasi yang dipercaya oleh para ustadz sebagai tangan kanan mereka dalam membantu kegiatan dan peraturan serta

³² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hlm. 50

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing Dan Distribusing, 2013), Hlm. 597

³⁴ Ahmad Izzan Dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Humaniora), Hlm. 82

program yang ada di pesantren. Organisasi dewan pelajar ini juga membantu para ustadz untuk mendidik serta membenahi akhlak para santri sehingga yang tadinya tidak baik menjadi baik dan yang sudah baik akan menjadi lebih baik.

2. Karakteristik Dewan Pelajar

Adapun karakteristik atau ciri khas dewan pelajar (Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara) adalah:

1. Dewan pelajar merupakan santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Memiliki jiwa kepemimpinan (leadership)
3. Jujur
4. Memiliki rasa tanggung jawab
5. Ikhlas dalam menjalankan amanah
6. Dapat dipercaya (amanah)
7. Biasanya dewan pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan itu dari kalangan santri tingkat akhir (III SMA), hal ini disebabkan karena santri yang sudah menduduki tingkat akhir akan lebih matang pemikiran dan jiwa kepemimpinannya serta harapannya mereka bisa menjadi contoh bagi adik-adik bawahannya, juga bertujuan memberi kesempatan santri tingkat akhir dalam menjalankan amanah dan ilmu kepemimpinan yang mereka miliki. Sehingga kehidupan pondok pesantren menjadi harmonis dan harapannya lulusan pondok pesantren telah memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat secara langsung setelah tamat pesantren.

3. Peran dan Fungsi Dewan Pelajar

Adapun peran dan fungsi dewan pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara ialah:

1. Sebagai latihan kepemimpinan/ leadership.
2. Dengan adanya dewan pelajar diharapkan dapat membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik kemudian hal ini dapat di lihat dari program kerja dewan pelajar dalam keseharian santri. Dimulai dari peran ketua dewan pelajar dan departemen-departemen yang terdapat pada dewan pelajar.
3. Dewan pelajar merupakan *figure* atau contoh yang baik bagi santri. Artinya dengan adanya dewan pelajar santri memiliki *figure* selain ustadz dan ustadzah untuk ditiru dalam hal kebaikan, oleh karena itu dewan pelajar memiliki tugas penting dalam berperilaku dan diharapkan santri yang menjadi pengurus dewan pelajar adalah orang-orang telah memiliki karakteristik dari dewan pelajar.
4. Selain itu dewan pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan diharapkan menjadi wadah santri dalam beraktivitas santri, yang kemudian berperan aktif dalam kehidupan keseharian santri, dimulai bangun tidur hingga tidur kembali. Seperti mencatat kesalahan-kesalahan santri, baik yang tidur ketika menghafal Alquran, terlambat ke masjid, makan berdiri, minum berdiri, makan di asrama, dan hal-hal lain yang terdapat dalam keseharian santri dan hal ini sesuai dengan arahan ustadz dan ustadzah pondok pesantren.

4. Organisasi Dewan Pelajar

Setiap pesantren memiliki organisasinya masing-masing, organisasi-organisasi ini memiliki nama sendiri di setiap pondok pesantren, walaupun tujuannya secara umum sama. Organisasi santri yang menjadi kekhususan setiap pondok pesantren menjadi salah satu keharusan. Gontor misalnya, mendirikan organisasi santri yang bernama Organisasi Pelajar Pondok Modren (OPPM).

OPPM lahir pada tahun 1937, yaitu tepat setahun setelah gontor mengumumkan KMI (Kulliyatu Al-Muta'allim Al-Islamiyyah) tugasnya ialah mengelola seluruh kegiatan santri dan tidak terbatas pada kegiatan intra pesantren saja. Pada saat itu KMI masih bernama Raudat Al-muta'allim dan sudah ada sebelum lahirnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).³⁵

Seiring dengan perkembangan waktu Raudat Al-Muta'allimin tidak bertahan lama, sebagai ganti pimpinan pondok membentuk Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM). IKPM lahir ketika penjajahan Jepang datang ke Indonesia dan keadaan mengharuskan santri untuk ikut andil membela Negara. Setelah IKPM lahir tidak begitu lama dibubarkan, hal ini disebabkan oleh sekelompok orang yang menggiring opini bahwa IKPM ke arah golongan tertentu.

Tragisnya pada masa IKPM ini terjadi peristiwa yang dikenal dengan Persemar (Peristiwa Sembilan Belas Maret) pada tahun 1967, pada saat itu para santri mengkritik kiai dan menuduhnya melakukan korupsi. Peristiwa ini mengakibatkan santri-santri dikeluarkan dari pondok pesantren dan beberapa

³⁵ Savran Billahi Dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Moderasi Pesantren Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 43

waktu kemudian para santri dipanggil kembali oleh pimpinan pondok, kemudian ketika para pimpinan pendiri pondok meninggal dunia maka dalang dari peristiwa itu mengakui kesalahannya dan meminta maaf.³⁶ Setelah peristiwa-peristiwa itulah yang melahirkan OPPM di gontor.

Pranata kepengurusan OPPM diberikan kepada santri-santri senior sehingga setiap tahunnya diganti kepengurusan baru. Seperti organisasi pada umumnya OPPM memiliki pimpinan sebagai nahkoda berjalannya organisasi, terdapat berbagai bidang seperti keamanan, bahasa, kebersihan, koperasi, ibadah dan lain-lain. Kemudian biasanya santri-santri di luar dari kepengurusan merekalah yang harus mentaati peraturan dan kebijakan OPPM, dan barang siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Biasanya untuk sanksi bagi yang melanggar peraturan tertinggi atau terbesar akan dibotak bahkan bisa diusir dari pesantren, dan untuk mereka yang melanggar peraturan ringan biasanya mereka di jadikan jesus atau mata-mata bagi santri yang lain dan melaporkan kesalahan yang mereka perbuat, tidak jarang jesus akan dihukum kembali bila santri yang lain mencatatnya karena melakukan kesalahan. Kegiatan kegiatan ini menjadi rutinitas sehari-hari santri, dari fenomena di atas hal ini menunjukkan bahwa system pengawasan Pondok Pesantren Gontor dilakukan oleh santri.

³⁶Peringati Persemar 1967, Gontor Menuai Hikmah Dan Sejarah, <https://www.gontor.ac.id>, 19 maret 2014.

Sama halnya di Pondok Pesantren Al-Ihsan organisasi santrinya bernama Dewan Pelajar. Dewan Pelajar bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan santri, dengan kata lain dewan pelajar adalah tangan kanan Ustadz dan Ustadzah dalam kegiatan keseharian santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Awal mula Dewan Pelajar berdiri ialah atas kesadaran pimpinan pondok terhadap pentingnya organisasi di kalangan santri, yang kemudian menjadi sesuatu keharusan bahkan wajib di setiap pesantren.

Dewan pelajar menjadi eksis di pondok pesantren karena perannya yang signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan santri. Mulai tahun 2013 hingga sekarang dewan pelajar aktif dalam membantu ustadz dan ustadzah terhadap kepentingan kegiatan pesantren serta menjadi *figure* dan panutan bagi adik-adik junior di pesantren.

Pada mula awal berdirinya dewan pelajar, kepengurusan tidak diampu oleh santri senior, tetapi gabungan antara santri senior dan santri di bawahnya yang memiliki kualitas dalam kriteria dewan pelajar. Kemudian setelah beberapa tahun maka kepengurusan sepenuhnya dipegang oleh santri senior yakni santri yang menduduki bangku 3 Sekolah Menengah Atas (SMA).

Struktur kepengurusan dewan pelajar dimulai dengan ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, departemen keamanan, departemen kebersihan, departemen pendidikan, departemen kesehatan, dan departemen olah raga. Sama dengan pesantren pesantren lain, organisasi dewan pelajar memiliki hak penuh kegiatan sehari-hari santri. Setiap santri wajib mentaati peraturan pondok pesantren agar

terciptanya santri-santri yang berkualitas, walaupun terkesan kasar namun hal inilah yang kemudian akan menjadikan santri-santri lulusan Pondok Pesantren Al-Ihsan menjadi pribadi yang berkualitas.

Santri yang melanggar peraturan akan dikenakan hukuman, biasanya santri akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Bagi santri yang tidur ketika menghafal Alquran akan diberikan hukuman bersih-bersih pesantren, atau santri yang terlambat ke masjid akan diberikan hukuman membersihkan kamar mandi pesantren, kemudian bagi santri yang melanggar peraturan besar seperti tertangkap membawa barang elektronik akan dihukum botak bagi santri putra. Selanjutnya bagi yang melanggar peraturan bahasa setiap minggunya akan memakai jilbab warna warni bagi santri putri.

Selain itu dewan pelajar menjadikan santri yang melanggar peraturan bahasa sebagai *jasus* (mata-mata) bagi santri lain yang melanggar peraturan pesantren. Bagi seluruh santri tanpa terkecuali apabila dalam minggu bahasa arab ketahuan memakai bahasa selain bahasa arab akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hukuman ini akan diberlakukan terhadap semua santri baik pengurus dewan pelajar dan yang tidak menjadi pengurus. Demikianlah proses keseharian kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Berbicara mengenai akhlak sebenarnya kita sedang berbicara mengenai tingkah laku. Bagi seorang muslim untuk menjadikan diri memiliki nilai akhlak

yang baik maka seharusnya bercermin kepada sosok Rasulullah saw. Yang membawa misi ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam sebuah riwayat dikisahkan oleh Imam Al-Shadiq berkata bahwa Nabi saw. Bersabda, “Maukah kalian aku beritahu tentang orang-orang yang menyerupai diriku?” mereka menjawab, “Tentu, Ya Rasulullah.” Rasulullah Saw. Bersabda “Mereka adalah yang paling baik akhlaknya diantara kamu sekalian, halus sikapnya, berbakti kepada kerabatnya, cinta terhadap saudaranya, paling sabar dalam membela kebenaran, paling mampu menahan amarah, pemaaf juga mampu menguasai dirinya baik ketika senang maupun dalam keadaan marah”.³⁷

Secara garis besar kata akhlak menunjukkan sejumlah sifat *tabiat fitri* (asli) pada manusia dan kata akhlak juga menunjukkan sebuah sifat yang diusahakan sehingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, yaitu yang pertama bersifat *batiniyah* (kejiwaan), kemudian yang kedua bersifat *zahiriyyah* yang terwujud dalam perilaku.³⁸

Kemudian jika dilihat dari segi bahasa, akhlak berasal dari kata *akhlakun* merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat dan watak.³⁹ Dalam kegiatan dan komunikasi sehari-hari kata akhlak sering sekali disamakan (*disinonimkan*) dengan etika dan juga moral.⁴⁰

³⁷Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad Saw*, (Jakarta: Pt. Lentera Basritama, 202), Hlm. 28

³⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Ummat Terbaik Telaah Manhaj Akidah Dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), Hlm. 95

³⁹*Opcit*, Hlm. 206-207

⁴⁰Thoyib Sah Syahputra, M.Pd, Dan Drs. H. Wahyudin, M. Pd, *Akidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2014), Hlm. 65

Secara istilah akhlak adalah sebuah system yang lengkap serta terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlak adalah keadaan jiwa yang kuat dan menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran, ingatan dan juga maksud tertentu.⁴¹ Beberapa ulama menjelaskan definisi mengenai akhlak dalam tafsir sebagai berikut:

1. Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya Ihya Ulumuddin Jilid III Halaman 52, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kokoh di dalam jiwa manusia, yang menjadi lahirnya suatu perbuatan sehingga perbuatan-perbuatan itu dengan mudah lahir tanpa butuh pertimbangan dan pemikiran yang banyak.
2. Menurut Imam Al-Qurtuby dalam Tafsir Al-Qurtubiy Juz VIII Halaman 6706, Akhlak adalah segala sesuatu yang dijadikan manusia dalam dirinya sebagai tata krama, kesantunan serta adab kemudian hal ini menjadi bagian dari penciptaannya.
3. Menurut Imam Maskawaih dalam buku Falsafat Akhlak Fi Al-Ihsan Halaman 81, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran.

⁴¹*Opcit*, Hlm.15

Selanjutnya Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa akhlak suatu kondisi di luar alam sadar manusia yang dapat menghasilkan dan melakukan perbuatan-perbuatan tanpa banyak berfikir.⁴² Kondisi ini terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Kondisi alami yang berasal dari watak dasar seseorang. Seperti seseorang mudah marah karena hal sepele yang menyimpannya. Atau orang yang takut sesuatu karena hal yang sepele. Seperti orang yang takut karena mendengar berita atau suara yang ringan. Atau orang yang tertawa terbahak-bahak karena mendengar atau melihat hal yang ringan dan sepele kemudian mengherankannya. Atau orang yang menangis dan bersedih dikarenakan hal kecil yang menyimpannya.
- 2) Kondisi yang diperoleh melalui kebiasaan dan latihan. Kondisi ini terkadang diawali dengan pertimbangan dan juga pemikiran, kemudian berlanjut sedikit demi sedikit sehingga menjadi perangai dan tabiat.⁴³

Kondisi kedua inilah yang dimaksud dengan pendidikan akhlak. Maksudnya ialah pendidikan generasi muda dengan akhlak-akhlak yang mulia, seperti jujur, *amanah*, *istiqamah*, *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain), *fatamah*, dan lain-lain sebagainya.

Selain itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian akhlak juga yakni:

1. Menurut Syaepul Manan dalam Jurnal yang Berjudul Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Kebiasaan, akhlak adalah suatu sifat,

⁴²Ahmad Darid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), Hlm. 237

⁴³ Ibnu Maskawaih, *Tahdzibul Akhlak Wa Tathirul A'raf, Tahqiq Dan Syarah Ibnul Khatib*, (Al-Maktabah Al-Mishiriyah), Hlm. 41

tabiat, perangai atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terfikir lebih dahulu.⁴⁴

2. Menurut Agus Syukur dalam jurnal yang Berjudul Akhlak Terpuji dan Implementasinya Dalam Masyarakat, Akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang.⁴⁵
3. Menurut Jamal Syarif dalam jurnal yang Berjudul Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin, Akhlak adalah norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik itu hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan alam sekitar. Dan dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dengan masyarakat sekitar.⁴⁶

Jadi dari beberapa penjelasan-penjelasan di atas ada kesamaan pendapat yang bisa dilihat, bahwa akhlak berpangkal dari hati, jiwa atau kehendak, kemudian diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat tetapi perbuatan sewajarnya dan semestinya). Oleh karena itu untuk meraih dan memiliki kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Syaepul Manan, Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Kebiasaan*), Vol. 15. No. 1 Tahun 2017, [http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA - Manan2.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf)

⁴⁵ Agus Syukur, Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat (*Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Dalam Masyarakat*), Vol. 3. No. 2. Tahun 2020, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/8718/5121>

⁴⁶ Jamal Syarif, Jurnal *Penanaman Akhlakul Krimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin*, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1848/1397>

Maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang apabila dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan tidak cukup melakukan perbuatan baik itu hanya sekali atau dalam waktu dan keadaan tertentu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendiri dari dalam dirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri, kemudian dilakukan tanpa banyak pemikiran dan pertimbangan.

Apabila seseorang melakukan pertimbangan yang sering diulang-ulang dalam melaksanakan sesuatu hal, maka hal ini akan terkesan sebagai sebuah keterpaksaan, karena apabila perbuatan tersebut dilakukan seseorang dengan sebuah keterpaksaan maka perbuatannya bukanlah cerminan dari akhlak.⁴⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya akhlak itu sangat berkaitan erat dengan nilai dan norma. Seperti yang telah dikemukakan oleh banyak ahli mengenai pengertian akhlak, maka akhlak itu terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga hal ini dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu, supaya karakter ini bisa diarahkan pada nilai-nilai dan norma-norma yang baik serta positif maka perlu diketahui apa saja faktor yang berperan dalam pembentukan karakter atau akhlak tersebut.

Sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, dari banyak faktor tersebut maka yang paling dominan dapat kita

⁴⁷ Ipo S. Purintyas, Dkk, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2020), Hlm. 2

klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.⁴⁸

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang datang dari dalam diri seseorang, faktor internal terdapat beberapa hal seperti:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang ada pada jiwa seseorang yang dimiliki sejak lahir. Insting atau naluri inilah yang menjadi faktor pertama dalam pembentukan sikap dan perilaku dalam diri seseorang. Tetapi karakter ini masih perlu kita asah supaya dapat mengarah kepada hal yang baik maka di sini akal sangat berperan aktif dalam mendidik dan juga mengarahkan.

b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah perbuatan dan juga tindakan yang dilakukan oleh seseorang berulang-ulang kali dengan hal yang sama sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

c. Keturunan

Maksud dari keturunan di sini adalah berpindahnya beberapa sifat yang dimiliki oleh orang tua kepada anaknya, baik sifat yang baik atau yang buruk. Biasanya kadang kala anak akan mewarisi dan menerima beberapa sifat yang dimiliki oleh orang tuanya, seperti sifat mudah

⁴⁸ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), Hlm. 27-30

marah, sifat lembut, sifat penyayang binatang dan sifat-sifat lainnya yang dapat di wariskan ke anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada seseorang, dalam hal ini faktor eksternal adalah dari lingkungan, lingkungan ini terdiri dari dua macam yaitu:

a. Lingkungan Alam

Alam merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku bagi seseorang, lingkungan alam ini dapat membuat seseorang mengelola pertumbuhan bakat yang dibawa. Sehingga kita dapat melihat perbedaan yang timbul dari pada lingkungan alam orang yang tinggal di dalam lingkungan yang kumuh dengan yang bersih, atau orang yang hidup dalam lingkungan yang sehat dengan lingkungan yang buruk maka lingkungan alam ini dapat berpengaruh pada kebiasaan, perangai, adat dan juga pembawaan seseorang.

b. Lingkungan Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya dalam hidup, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia yang lainnya pula, oleh karena itulah manusia membutuhkan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari pergaulan yang dilakukan oleh manusia ini adalah saling mempengaruhi antara satu

dengan yang lainnya baik itu saling mempengaruhi dalam pemikiran, sifat dan juga tingkah laku serta watak seseorang. Dan lingkungan pergaulan ini terdapat beberapa faktor pula yaitu:

1. Keluarga dan Rumah

Keluarga memang menjadi hal terpenting dalam pembentukan karakter dan tingkah laku seseorang, karena rumah dan keluargalah menjadi awal pergaulan seseorang sebelum seseorang itu bergaul dengan manusia lain. Selain itu di dalam keluarga dan rumahlah yang mengajarkan banyak hal dan juga pengalaman dalam hidup seseorang, sebagaimana ibu menjadi madrasah awal bagi anak-anaknya dan ayah menjadi contoh dalam kehidupan anak-anaknya.

2. Lingkungan Sekitar

Maksud dari lingkungan sekitar adalah lingkungan yang ada di luar rumah tempat seseorang bersosialisasi dengan individu lainnya, sehingga lingkungan sekitar ini juga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, tingkah laku dan karakter seseorang. Oleh karena itu seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik maka besar kemungkinan akan tertanam sifat yang baik pula dalam dirinya, sebaliknya jika seseorang tinggal dalam lingkungan yang buruk besar kemungkinan juga akan tumbuh dalam dirinya sifat yang buruk. Sebagaimana hadis Nabi Saw. Yang menjelaskan jika berteman dengan tukang pandai

besi maka akan terkena oleh percikan apinya tetapi jika berteman dengan tukang minyak wangi maka akan terkena wanginya pula.

3. Lingkungan Sekolah dan Tempat Kerja

Lingkungan sekolah dan tempat kerja ini adalah lingkungan yang sebagian besar waktu akan dihabiskan seseorang di sini. Maka hal ini juga akan mempengaruhi karakter dan tingkah laku seseorang.

Seseorang yang sekolah di tempat yang amat menanamkan nilai-nilai disiplin dan akhlak yang terpuji maka seseorang akan besar terpengaruhi kepada nilai dan akhlak yang terpuji, dan apabila seseorang bekerja dalam sebuah pekerjaan yang baik maka akan besar menimbulkan nilai dan sifat yang baik dalam diri seseorang, misalnya bekerja dalam dunia dakwah seperti guru, ustadz dan lainnya.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan makhluk lain dalam kehidupan. Oleh karena itu manusia harus mempunyai hubungan yang baik antar sesama makhluk lainnya. Serta tak lupa menjaga perilaku yang baik atau akhlak mulia seperti dengan Allah, manusia dan lingkungan. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengklasifikasikan akhlak kepada dua bagian yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Makhluq.⁴⁹

4. Akhlak kepada Allah

⁴⁹*Ibid*, Hlm. 50

Akhlak mulia kepada Allah artinya adalah meyakini bahwa kita manusia sangat mungkin berbuat kesalahan sehingga kita perlu memohon ampunan kepada Allah. Setidaknya ada empat alasan mengapa kita harus berakhlak kepada Allah.

Pertama bahwa karena Allah adalah pencipta manusia. Sebagaimana dalam Alquran surah Ath-Thariq ayat 5-7.

Kedua bahwa Allah telah memberikan perlengkapan kepada manusia, seperti pancaindera, akal dan hati yang terdapat pada bentuk tubuh manusia yang sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah At-tin ayat 4.

Ketiga karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan manusia dalam kehidupan, baik berupa tumbuh-tumbuhan, hewan dan air. Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran surah Al-Jatsiyah ayat 12-13.

Keempat bahwa Allah telah memuliakan manusia dengan memberikan kepada manusia kemampuan juga potensi baik di lautan maupun di daratan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Al-Isra ayat 70.

Adapun akhlak mulia kepada Allah ialah seperti taat kepada aturan Allah, Ridha kepada ketentuan Allah, selalu bertaubat, selalu berusaha mencari Ridha Allah, selalu berdzikir kepada Allah, selalu berdoa kepada Allah, dan bertawakkal kepada Allah.

5. Akhlak kepada Makhluq

Akhlak mulia kepada makhluk ini tercatat dalam dua hal, yaitu banyak berbuat amal kebajikan dan menahan diri dari perbuatan serta perkataan yang buruk. Dan adapun kedua hal ini mudah dilakukan jika memiliki lima syarat yakni dengan adanya ilmu, kemurahan hati, kesabaran, kesehatan jasmani dan pemahaman yang benar terhadap Islam. Akhlak mulia kepada makhluk ini seperti:

a. Akhlak Mulia Kepada Orang Tua

Bukti kita berakhlak mulia kepada orang tua adalah dengan berbakti kepada mereka. Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua dalam Alquran disebutkan Allah setelah mengesakan Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Al-Isra ayat 23:

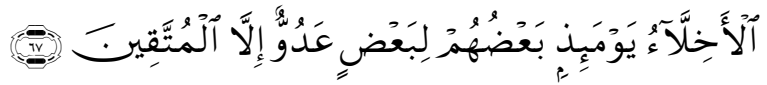
﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.⁵⁰

b. Akhlak Mulia Kepada Teman

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dalam hal apapun termasuk pergaulan. Oleh sebab itulah dalam kehidupan sosialnya manusia membutuhkan teman. Namun dalam pertemanan kita tidak boleh mengabaikan etika serta perlu menunjukkan akhlak mulia. Karena seharusnya kita berteman berlandaskan dengan ketakwaan, seperti Allah

⁵⁰ Kementrian Agama Republic Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), Hlm. 284



Artinya: Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. (Qs Az-Zukhruf: 67).⁵¹

c. Akhlak Mulia Kepada Tetangga Dan Teman Sejawat

Islam memang mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap hormat, santun dan bertoleransi dengan tetangga. Karena sebagai Muslim kita harus menunjukkan akhlak mulia kepada tetangga.

d. Akhlak Mulia Dalam Pergaulan Antarjenis

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Islam telah menetapkan adab dan etika antar lawan jenis, karena hubungan antar lawan jenis ini bisa menjadi perangkat setan yang berbahaya apabila kita tidak memiliki batasan-batasan.

Terutama bagi laki-laki dan perempuan yang sudah beranjak dewasa haruslah memiliki batasan-batasan seperti menundukkan pandangan, tidak berdua-duaan dan tidak bersentuhan dengan yang bukan mahramnya serta menjaga aurat terhadap lawan jenis.

Kemudian menurut Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani ruang lingkup akhlak dalam Islam terbagi tiga, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk dan akhlak kepada alam atau lingkungan.⁵²

⁵¹Kementrian Agama Republic Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), Hlm. 494

a. Akhlak kepada Allah

Lingkup akhlak kepada Allah ini antara lain seperti beribadah kepada Allah, mencintai Allah di atas segala sesuatu, berdzikir kepada Allah, dan berdoa, tawadhu' serta bertawakkal kepada Allah.

b. Akhlak kepada Makhluk

Lingkup akhlak kepada makhluk ini ialah seperti akhlak terhadap Rasulullah terbukti dalam bentuk mencintai dan mengikuti sunnahnya, akhlak terhadap masyarakat.

c. Akhlak kepada Alam atau Lingkungan

Yang dimaksudkan terhadap akhlak kepada alam atau lingkungan ini ialah menjaga alam dan lingkungan karena alam dan makhluk apapun di muka bumi ini merupakan umat dan hamba Allah kita tidak boleh merusak dan membuat kerusakan.

4. Metode Pembentukan Akhlak

Jika berbicara mengenai pembentukan akhlak berarti sama saja kita sedang berbicara mengenai pendidikan, para ahli berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Oleh sebab itu keduanya memiliki tujuan yang sama.

Proses pembentukan akhlak dan pendidikan adalah untuk melahirkan manusia-manusia yang memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah). Dan akhlak karimah ini merupakan inti pokok dari pembentukan akhlak dalam Islam,

⁵²Buana Sari Dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Indonesia: Guepedia, 2021), Hlm. 15

dan akhlak seseorang akan dipandang baik apabila perbuatannya mencerminkan perilaku yang terkandung dalam Alquran dan Sunnah Nabi.⁵³

Menurut Iman Al-Ghazali pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan cara latihan (*Riyadhoh*) dan *Mujahadah*. Menurut Al-Ghazali akhlak dapat berubah dengan upaya yang dilakukan dengan sekuat tenaga (*Mujahadah*) dimana hal ini dilakukan demi meninggalkan sifat dan perbuatan yang buruk, serta tak lupa berlatih sedikit demi sedikit (*Riyadhah*) yaitu dengan mempraktikkan perbuatan dan sifat baik sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁵⁴

Sementara itu Al-Mawardi memberikan penjelasan bahwa metode yang efektif dalam pembentukan akhlak adalah dengan penempatan pengalaman yang biasa disebut dengan *tajribah*, yaitu berlatih dengan mempraktikkan akhlak mulia dan berlatih menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan kemaksiatan.

Ahmad Yamin mengkonsep pemikiran bahwa ada lima metode pembentukan akhlak kontemporer⁵⁵. Adapun metodenya ialah:

1. Sebagai peningkatan wawasan dan kecerdasan yang dapat memberikan pandangan luas sehingga seseorang dapat mengerti serta dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, yang baik dan yang buruk, karena jika seseorang memiliki pandangan yang sempit akan menghasilkan akhlak yang rendah dan selalu mengedepankan kepentingan pribadi atau disebut dengan egois.

⁵³ Rizky Syahviandi, *Sang Pelukis Masa Depan*, (Aceh: Guepedia, 2021), Hlm. 114

⁵⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al Din Jilid III*, Hlm. 1046-1047

⁵⁵ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), Hlm. 34-35

2. Penyediaan lingkungan pergaulan positif dengan yang sebaya, karena setiap orang pada dasarnya suka mencontoh dan teman bergaul adalah orang yang sering memberikan pengaruh dalam bersikap dan berperilaku seseorang.
3. Melakukan pengkajian terhadap sejarah hidup para tokoh dan pahlawan yang dapat menjadi contoh dan teladan sehingga hal ini dapat menggerakkan manusia untuk melakukan perubahan-perubahan yang besar dalam kehidupan.
4. Meningkatkan komitmen diri untuk dapat berkontribusi terhadap perbaikan hidup dalam masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, sastra, budaya dan sebagainya.
5. Memaksakan diri untuk berbuat kebaikan sehingga jiwa mudah untuk diajak berbuat kebaikan dan ketaan serta mudah untuk menolak keburukan.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia hingga sekarang. Pada awal masa berdirinya, pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatan didalamnya diselenggarakan di sebuah masjid diikuti oleh beberapa santri dan kemudian dibangunlah pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya.

Pondok pesantren paling tidak memiliki tiga fungsi peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sebagai lembaga dakwah dan terakhir sebagai lembaga pembangunan masyarakat.⁵⁶

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, dan pondok diartikan sebagai rumah juga tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.⁵⁷ Kemudian ketika kita lihat secara esensial, istilah pondok dan pesantren mengandung makna yang sama, asrama yang dijadikan sebagai tempat penginapan dan tinggal para santri dipandang sebagai pembeda antara pondok dengan pesantren.

Secara *etimologi* (bahasa) pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang artinya tempat tinggal santri.⁵⁸ Kemudian kata *pesantria-an* memiliki makna kata *shastri* yang artinya murid. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang memiliki makna buku-buku suci, buku-buku suci agama atau juga buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁵⁹

Sedangkan jika di lihat dari *terminology* (istilah) Mengutip pendapat beberapa ahli:

1. Pondok pesantren adalah komunitas tersendiri, di mana kiyai, ustadz dan santri serta pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang

⁵⁶ Badri Munawiroh, *Pesantren Literature Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), Hlm. 3

⁵⁷ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm. 3

⁵⁸ *Opcit*, Hlm. 87

⁵⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 62

berdasarkan dengan nilai-nilai agama Islam yang di dalamnya terdapat nilai dan norma serta kebiasaan tersendiri yang berbeda.⁶⁰

2. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang berbasis Islam di mana di dalamnya mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹
3. Pesantren merupakan lembaga pendidikan serta tempat penyebaran Islam kemudian lahir dan berkembang sejajar dengan perkembangan Islam di Indonesia.⁶²

Sedangkan menurut beberapa ulama pengertian pondok pesantren ialah sebagai berikut:

1. Menurut K.H Imam Zarkasyi pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam menganut system asrama atau pondok dimana kiyai menjadi pimpinannya dan masjid sebagai pusat tempat kegiatan keagamaan Islam.⁶³
2. Menurut Ahmad Baso ketika berbicara mengenai pesantren berarti berbicara mengenai masa depan bangsa Indonesia. Karena di dalamnya

⁶⁰ Zulhimma, Jurnal Darul Ilmi (*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*), Vol.01. No. 02 Tahun 2013. [Http://Repo.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/351/1/242-410-1-SM.Pdf](http://Repo.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/351/1/242-410-1-SM.Pdf)

⁶¹ Nur Komariah, Jurnal Pendidikan Islam (*Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*) Vol. 5. No. 2 Tahun 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/291324085.pdf>

⁶² Sangkot Nasution, Jurnal Pendidikan Islam (*Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*), Vol. VIII. No. 2 Juli 2019. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/575/490>

⁶³ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), Hlm. 47

bukan hanya membahas mengenai sistem pendidikan, kurikulum, rekrutment murid-murid, tetapi tentang keterlibatan, apresiasi, perhatian serta kepedulian tentang sebuah pesantren yang di dalamnya terdapat racikan cita-cita mencerdaskan bangsa.⁶⁴

3. Menurut Nurcholish Madjid mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga yang menjadi sebuah proses perkembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia.⁶⁵

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah tempat belajar para santri, kemudian menetap disana dengan kiai sebagai pimpinan dan masjid merupakan pusat kegiatan baik keagamaan maupun keilmuan.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut para ahli ada 5 karakteristik pondok pesantren yaitu kiyai, pondok, masjid, santri dan pengajaran kitab kuning.

a. Kiai

Kiai adalah sebutan untuk para tokoh atau ulama yang memimpin sebuah pondok pesantren. Sebutan kiai sangat populer dan sering digunakan dalam dunia pesantren dan kalangan santri. Kedudukan dan pengaruh kiai ini didalam pesantren itu terletak pada keutamaan yang dimiliki oleh pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama,

⁶⁴ Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a*, (Tangerang Selatan: PUSTAKA AFID, 2012), Hlm. 16

⁶⁵ Nurcholish Madjis, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Paramadina: 1997), Hlm. 17

kemudian keshalehan yang terdapat dalam perilakunya sehari-hari adalah cerminan dari kehidupan masyarakat sekitar pondok pesantren.

b. Pondok

Dalam dunia pesantren, pondok merupakan asrama tempat para santri tinggal dan belajar. Bangunan pondok dalam pesantren berbeda-beda bentuk dan jenisnya. Ada yang didirikan dengan biaya kiai, atau juga sumbangan masyarakat bahkan ada yang dari dana pemerintah. Tetapi walaupun demikian yang menjadi kesamaan dalam pondok pesantren adalah kiai menjadi pimpinan dan mempunyai kewenangan serta kekuasaan menyeluruh atas bangunan dan juga pengelolaan terlebih pendidikan pondok.

c. Masjid

Jika dalam struktur dan ruang lingkup pesantren, masjid adalah unsur dasar yang harus dimiliki oleh pesantren, karena pada dasarnya masjid menjadi tempat yang paling strategis dalam membina, melatih dan mendidik santri. Masjid selain merupakan tempat dalam melaksanakan ibadah, masjid juga biasa dimanfaatkan umat Islam sebagai pusat pendidikan, tempat pertemuan, tempat belajar, serta aktivitas-aktivitas lainnya.⁶⁶

d. Santri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam, orang yang beribadah dengan

⁶⁶ Aguk Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara Dari Era Sriwijaya Sampai Pesantren Tebu Ireng Dan Ploso*, (Tangerang: Pustaka IIMaN, 2018), Hlm. 199

sungguh-sungguh, serta orang yang soleh.⁶⁷ Pendapat lain menerjemahkan bahwa santri adalah orang yang berpegang teguh kepada Alquran dan Hadis kemudian teguh pendiriannya dalam menuntut ilmu agama.⁶⁸

Jikalau dicermati santri merupakan makhluk yang aneh, seorang anak sudah mengetahui deretan cobaan yang akan mereka lalui ketika mereka masuk pesantren, tetapi hal ini tak menyurutkan semangat calon santri dalam belajar, karena setiap tahunnya jumlah santri terus meningkat, hal ini menunjukkan banyak ketertarikan di masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang santri.

Istilah santri memang sudah sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia, ada banyak orang yang akhirnya memberikan pendapatnya mengenai pengertian santri, kemudian semua pendapat mengarah kepada pengertian yang sama. Keseluruhannya kemudian mengarah kepada bahwa santri haruslah tinggal di pesantren.

Namun berbeda dengan K.H Mustofa Bisri atau biasa dipanggil dengan nama Gus Mus beliau memaparkan bahwa “santri tidak hanya yang tinggal di pesantren, tetapi setiap orang yang mempunyai akhlak dan sifat yang baik serta hormat kepada Guru dan Ustadznya maka bisa dikatakan dengan istilah santri.”

⁶⁷ Misroh Sulaswari, Dkk, *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Masyarakat*, (Kudus: Guepedia, 2021), Hlm. 7

⁶⁸ Zainul Muhsinin, *Ala Santri*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, November 2017 Cetakan Pertama), Hlm. 4

Nurcholis Madjid mengatakan pendapatnya mengenai asal usul santri kepada dua hal Pertama, santri berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata *sastri* yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri berasal dari bahasa jawa yaitu *cantrik* yang memiliki makna seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya berada dan menetap.⁶⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat kita fahami bahwa santri adalah orang yang belajar ilmu agama Islam dan mengikuti gurunya di mana guru itu menetap dan tinggal. Oleh sebab itu lahirlah pondok pesantren sebagai tempat para santri tinggal guna berdekatan dengan gurunya.

e. Pengajaran kitab kuning

Kitab kuning adalah sumber pemikiran keislaman di pesantren, kitab kuning adalah sebutan literature yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan pesantren. Istilah kitab kuning juga berkaitan erat dengan bentuk serta warna kertas yang dipakai untuk cetakan kitab/buku yang memiliki warna kekuning-kuningan dan terkesan sedikit kusam. Referensi utama kandungan materi dalam kitab kuning tentu bersumber dari Alquran dan Assunnah.⁷⁰

3. Kontribusi Pondok Pesantren

⁶⁹ *Ibid*, Hlm. 61

⁷⁰ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Hlm. 34

Pondok pesantren memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam agama dan Negara. Terbukti bahwa pondok pesantren telah melahirkan ulama-ulama yang kemudian ikut andil dalam pembelaan Negara ketika penjajahan menimpa Indonesia. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendidikan dan juga kontribusi nyata pondok pesantren terhadap Negara.

Sebagaimana kisah memilukan kaum muslimin Indonesia, khususnya dari kalangan kiai dan santri ketika para Partai Komunis Indonesia (PKI) datang ke Indonesia. Kisah pilu di Pabrik Gula Rejosari Gorang Gareng Magetan Jawa Timur pada September 1948. Di tempat inilah ratusan orang yang terdiri dari kiai, santri dan tokoh masyarakat digiring oleh PKI.

Kisah kiai Iman Mursyid dari takeran dan Imam Faham yang diculik setelah shalat jumat pada 17 September 1948, akibatnya Imam Faham dikubur di sumur cigrok. Cigrok adalah salah satu desa dari 24 desa akibat pembantaian para PKI terhadap kiai dan santri. Sama seperti kiai Imam Sofwan dari kebon sari dipukuli dan dimasukkan ke dalam sumur kemudian meninggal bersama tumpukan mayat yang penuh dengan darah. Setidaknya ada 22 orang yang menjadi korban atas keganasan PKI di sumur cigrok ini.

Tak hanya sumur cigrok, sumur socio juga menjadi saksi bisu keganasan PKI terhadap para kiai dan santri di Indonesia. Sebagaimana kisah pilu Sakidi yang merupakan Nasionalis Indonesia dimasukkan ke dalam sumur socio, sebelum dimasukkan mereka mengikat dan membaringkan Sakidi di atas tangga sumur, kemudian para PKI tak ingin melihat sakidi langsung meninggal mereka menyiksa

Sakidi secara perlahan dan menggergaji perut Sakidi sedikit demi sedikit seolah sedang menggergaji kayu pohon.⁷¹

Kisah tragis PKI terhadap para kiai dan santri ini merupakan gambaran nyata kontribusi pesantren dalam menciptakan generasi yang unggul secara kualitas dan kuantitas. Faktanya sekelompok orang yang ingin menggulingkan Indonesia hal pertama yang harus dimusnahkan adalah para ulama, kiai dan santri. Serta pendidikan yang harus dihapus dan dibubarkan terlebih dahulu ialah pondok pesantren.

Tercatat dalam sejarah bahwa para ulama, kiai dan santri menjadi benteng pertama dalam kemerdekaan Indonesia. Mereka memiliki jiwajuang yang tinggi serta memiliki semangat patriotisme terhadap Negara. Rela meninggal demi kemerdekaan adalah visi misi perjuangan.

Pada masa penjajahan gerakan dakwah diarahkan ke jihad yang bertujuan menentang dan melawan penjajahan. Kondisi seperti ini yang menjadikan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan berubah menjadi pusat pembangkit anti Belanda. Oleh karena itu semua perlawanan kepada penjajahan Belanda tidak dapat dipisahkan dengan pesantren.

Pada abad ke 19 Belanda sudah menghadapi empat kali perjuangan para santri yang sangat besar, perjuangan ini disebut sebagai perang sabil. Partisipasi

⁷¹ Anab Afifi Dan Thowaf Zuharon, *Banjir Darah: Kisah Nyata Aksi PKI Terhadap Kiai Santri Dan Kaum Muslimin*, (Jakarta Timur: Istanbul, 2020), Hlm. 97-132

dan perjuangan ulama dan santri tidak hanya ada pada abad ke 19 tetapi sudah ada sejak kedatangan portugis ke Indonesia.⁷²

Tidak hanya berkontribusi demi pembelaan Negara dari penjajahan, keberadaan pesantren yang sudah lama di Indonesia menjadi sebuah kontribusi besar demi mewujudkan kecerdasan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual, dan memiliki akhlak serta budi pekerti yang baik.⁷³

Dari berbagai peristiwa dan kejadian di atas menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi besar di Indonesia. Fakta-fakta dan kontribusi nyata pesantren untuk Negara dan kemajuan sumber daya manusia yang tertuang dalam lahirnya jiwa patriot dan keunggulan akhlak yang kemudian menjadikan pesantren terus diminati dan mesti dijaga keberlangsungannya hingga sekarang.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan atau *plagiasis* dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan lakukan sehingga dapat dilihat perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu juga merupakan bahan perbandingan penulis dalam meneliti, dan penelitian terdahulu ini juga dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Maka adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷² Wahyu Ilahi Dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 184

⁷³ Nimin Ali, *Program Dan Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha*, (Jawa Timur: Cv. Global Aksara Pres, 2021), Hlm. 2

1. Skripsi yang berjudul “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan”. Skripsi ini ditulis oleh Lilis Mujiwati dari Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan di pondok pesantren memiliki beberapa kepemimpinan dalam pembentukan karakter, yaitu pimpinan pesantren dibantu oleh para ustadz untuk menjalankan tugasnya, dan dalam menjalankan tugasnya pimpinan pondok pesantren menggunakan metode-metode tertentu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah memfokuskan bagaimana peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren, penelitian ini terletak di Kabupaten Labuhan Batu Utara.⁷⁴
2. Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” skripsi ini ditulis oleh Eva Irawati dari Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dan sifatnya ialah deskripti yaitu penelitian yang berusaha menceritakan objek sesuai dengan fakta di lapangan atau apa adanya. Hasil dari penelitian ini adalah peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah sudah maksimal dan berjalan baik seperti mujahadah, burdah, bimbingan hikmah

⁷⁴ Lilis Mujiwati, (*Peran Pmpinan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*), Tahun 2020

atau *taskiya' tu nafsi* (menysucikan diri) guna mendapat mahabah kepada Allah dan hablum'minanas. Walaupun sama-sama meneliti di sebuah pesantren tetapi lokasi penelitiannya berbeda dan juga objek penelitiannya berbeda pula. Penelitian Eva Irawati ini objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Dewan Pelajar.⁷⁵

3. Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”. Skripsi ini ditulis oleh Sabita Nurul Fatich dari Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pondok pesantren dalam meningkatkan nilai religious masyarakat yaitu dengan membekali santri dengan ilmu teori dan praktik dengan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan pembinaan keagamaan, factor pendukung kegiatan dakwah santri di Pondok Pesantren Darul A'mal ialah tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren serta tak lupa semangat serta tanggung jawab santri dalam menjalankan tugas yang di perintahkan oleh pimpinan pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini akan menfokuskan bagaimana sebenarnya peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak

⁷⁵ Eva Irawati, (*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*), Tahun 2018

santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan juga apa hambatan yang dialami dewan pelajar dalam upaya pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.⁷⁶

4. Skripsi yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Al-Chafiqi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Skripsi ini ditulis oleh Hendi Burahman dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pembinaan akhlak masyarakat sekitar pondok pesantren menggunakan teknik dakwah secara langsung dan tidak langsung dan pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak masyarakat hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Ihsan. Lokasi penelitiannya berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Hendi Burahman berada di Pondok Pesantren Al-Chafiqi Jember dan penelitian yang akan dilakukan berada di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.⁷⁷

⁷⁶ Sabita Nurul Fatich, (*Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*), Tahun 2018

⁷⁷ Hendi Burahman, (*Peranan Pondok Pesantren Al-Chafiqi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*), Tahun 2008.

5. Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul”. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Asrofi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif yang mengarah pada jenis penelitian *field research*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah *observasi participant*, wawancara dan juga dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peranan Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam menanamkan pendidikan karakter santri di Wonokromo Pleret Bantul. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yaitu lokasi dan objek penelitian. Dari sini mendapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa peran Pondok Pesantren Fadlun minallah dalam menanamkan pendidikan karakter santri cukup signifikan hal ini sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendiri Pondok Pesantren Fadlun Minallah. Diwujudkan dalam bentuk system pendidikan dengan menerapkan system madrasah atau model klasikal.⁷⁸

⁷⁸ Muhammad Asrofi, (*Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul*), Tahun 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan fakta setelah itu dibentuk menjadi teori atau berupa kata-kata dan juga kalimat. Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud mentafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan.⁷⁹

Kemudian sifat dari penelitian ini ialah menggunakan sifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerjemahkan objek sesuai dengan apa adanya.⁸⁰ Pendapat yang lain mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan upaya yang harus peneliti lakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek, fenomena, atau juga *setting* sosial yang kemudian dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif atau menceritakan keadaan lapangan sesuai dengan fakta dan keadaan lapangan yang sebenarnya.⁸¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, Lokasi Penelitian ini berada di JL. Balai Desa Ujung No. 22 Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh

⁷⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm. 8

⁸⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 157

⁸¹ *Ibid*, Hlm. 11

Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dan waktu penelitian ini dimulai tanggal 13 Desember 2021 sampai 27 Juli 2022.

C. Informan Penelitian

Agar memfokuskan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis memakai 2 jenis informan penelitian yaitu informan primer yang berjumlah 3 terdiri dari:

1. Ketua Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara Aulia Rahdah.
2. Sekertaris Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara Raihana Lutfia
3. Bendahara Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara Shofwatul Huda Caniago

Serta informan penelitian sekunder yang penulis dapatkan di lapangan, yaitu penulis ambil dari 3 santri:

1. Santri Kelas 1 SMA, Zihan Azzahra
2. Santri Kelas 2 SMA, Siti Fatimah Aini
3. Santri Kelas 3 SMA, Ghina Raudhatul Jannah

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memakai dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh dari lapangan.⁸² Adapun sumber-sumber primer yang penulis dapatkan dari informan ialah melalui wawancara terkait dengan penelitian, yakni wawancara dengan Ketua, Sekertaris Dan Bendahara Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan dalam penelitian.⁸³ Data sekunder adalah data yang penulis dapatkan dari tempat penelitian yaitu dari Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara, laporan-laporan, buku-buku dan hal lain yang kemudian penulis dapatkan terkait dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 cara yaitu:

1. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan responden.⁸⁴ Wawancara bertujuan demi memperoleh data dan informasi tentang peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten

⁸² Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 143.

⁸³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), (Kencana Prenada Media Grup, 2013), Hlm. 123.

⁸⁴ Asep Muhyiddin Dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2001), Hlm. 94

Labuhan Batu Utara. Wawancara yang dilakukan penulis ialah wawancara semiterstruktur, yaitu bentuk wawancara yang penulis lakukan demi menemukan permasalahan dengan lebih terbuka serta mendalam.

2. Observasi, ialah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagai mana yang telah di saksikan selama dalam proses penelitian.⁸⁵ Jadi observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kemudian penulis mengamati secara langsung kondisi lapangan Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif, yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara dekat terhadap Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan cara peneliti melibatkan diri kepada kegiatan dewan pelajar pondok pesantren seperti *mujahadah*, kegiatan *ta'lim*, *muhadarah*, *muhadasah*, sholat berjamaah, makan bersama, kegiatan tahfidz serta kegiatan-kegiatan lain yang diadakan pondok pesantren yang melibatkan semua santri pondok pesantren yang bertujuan untuk mengetahui mengenai peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi serta sumber tertulis dan

⁸⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2003), Hlm. 166

dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁶ Sesuai dengan pengertian diatas maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi, laporan dan surat-surat resmi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan penulis demi mendapatkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta yang paling penting bagaimana peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak dan apa saja hambatan dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif ialah upaya yang dilakukan penulis menggunakan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan juga menggemukkan pola, menemukan apa yang penting dan kemudian apa yang dipelajari, dan juga memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁷ Dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Oleh sebab itu Miles dan Huberman mengatakan dalam analisis data

⁸⁶ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), Hlm. 96

⁸⁷ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 248

terdapat tiga alur kegiatan, yaitu *data reduction*, *data display* dan juga *conclusion drawing/verification*.⁸⁸

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah proses merangkum, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan juga sesuai dengan yang peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yaitu dari data primer dan juga skunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap ketua, sekretaris dan bendahara dewan pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Labuhan Batu Utara. Sedangkan data sekunder peneliti dapat dari beberapa orang santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.⁸⁹ Dari penjelasan diatas maka penulis dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) / Verification (Verifikasi)

⁸⁸ Sudarman Adiputra, Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 102

⁸⁹ *Ibid*, Hlm. 433

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif ialah verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berevolusi atau mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan temuan baru dan fakta di lapangan.⁹⁰ Penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau juga gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas, hal ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan juga teori.⁹¹

Berdasarkan dengan uraian di atas maka penulis menempatkan data, memilah-milah data yang bisa dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang bisa dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain maka tindakan selanjutnya ialah merangkum dan menyajikan data secara singkat dan memverifikasi data tersebut untuk mengetahui peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan apa saja hambatan dewan pelajar dalam pembentukan akhlak.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ialah untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Salah satu upaya yang dapat penulis lakukan dalam mengukur derajat kepercayaan (creadibility)

⁹⁰ J. Julia, *Gaya Petikan Kecapi Tambang*, (Jakarta: Upi Sumedang Press, 2018), Hlm. 23

⁹¹ *Ibid*, Hlm. 247-252

adalah dengan tringulasi data yang bertujuan untuk membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda untuk penjelasan banding.

Berdasarkan dengan pengertian itu, tringulasi yang penulis gunakan dalam penulisan ini ialah tringulasi teknik. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Maksudnya penulis membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan Ketua, Sekertaris dan Bendahara Dewan Pelajar dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Santri. Kemudian selain itu penulis juga membandingkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Profil Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Dewan Pelajar

Pondok Pesantren Al-Ihsan hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendambakan suatu system pendidikan yang bermutu, terpadu dan manusiawi.

Pondok Pesantren Al-Ihsan berdiri tahun 2010 yang didirikan oleh beberapa orang pendiri pesantren yang saling bersepakat untuk mendirikan sebuah pesantren, yakni Bapak Yus R. Prasetya S.Ag, Muallim Ramzan, Ustadz Haddam Munthe, Bapak Jubrijer Hasibuan dan beberapa orang lainnya yang membantu mendirikan Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Pondok Pesantren Al-Ihsan terletak di Jl. Balai Desa Ujung No. 22, Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, kemudian secara kelembagaan Pondok Pesantren Al-Ihsan berada di bawah naungan Yayasan Labura Madani.

Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah lembaga pendidikan yang menganut pendidikan terpadu yakni program pendidikan pesantren selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI yaitu 3 tahun Tsanawiyah dan 3 tahun SLTA. Serta program Majelis Taklim yang merupakan pengajian bulanan diperuntukkan bagi masyarakat sekitar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar santri diberikan pengajaran dalam sekolah dan juga asrama. Oleh karenanya setiap santri diwajibkan tinggal dan

menetap di pondok pesantren. Kegiatan belajar di kelas dilakukan oleh guru, ustadz dan ustadzah yang ahli dan kompeten di bidangnya sedangkan di dalam lingkungan asrama dilakukan oleh ustadz ustadzah serta dewan pelajar yang membantu.

Dewan pelajar berdiri pertama kali tahun 2015/2016 dengan berbagai pertimbangan dan alasan. Salah satunya ialah untuk membekali dan memberikan dan menanamkan kepemimpinan atau leadership untuk santri-santri senior. Kepemimpinan ini akan mudah diaplikasikan dalam bentuk organisasi nyata yang memiliki peran di pondok pesantren. Atas dasar inilah Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan berdiri.⁹²

Dewan pelajar selain sebagai wadah latihan kepemimpinan dewan pelajar juga bertujuan sebagai wadah membantu ustadz dan ustadzah dalam menegakkan tata tertib dan peraturan di pondok pesantren. Dengan hal inilah dewan pelajar memiliki eksistensi tersendiri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Dari awal berdirinya hingga sekarang dewan pelajar memang eksis di kalangan santri. Karena dewan pelajar memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak dan karakter santri. Peran ini dituangkan dalam berbagai program kerja dan juga tugas yang dipercayakan oleh pihak pondok pesantren kepada dewan pelajar. Setiap aspek kehidupan dan kegiatan santri di asrama dan pondok pesantren diawasi oleh dewan pelajar. Baik buruknya kinerja dewan pelajar akan mempengaruhi akhlak dan karakter santri.

2. Visi dan Misi Dewan Pelajar

⁹² Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Pada 14 Mei 2022

Melalui observasi yang penulis lakukan pada 14 Mei 2022, Dewan pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi :

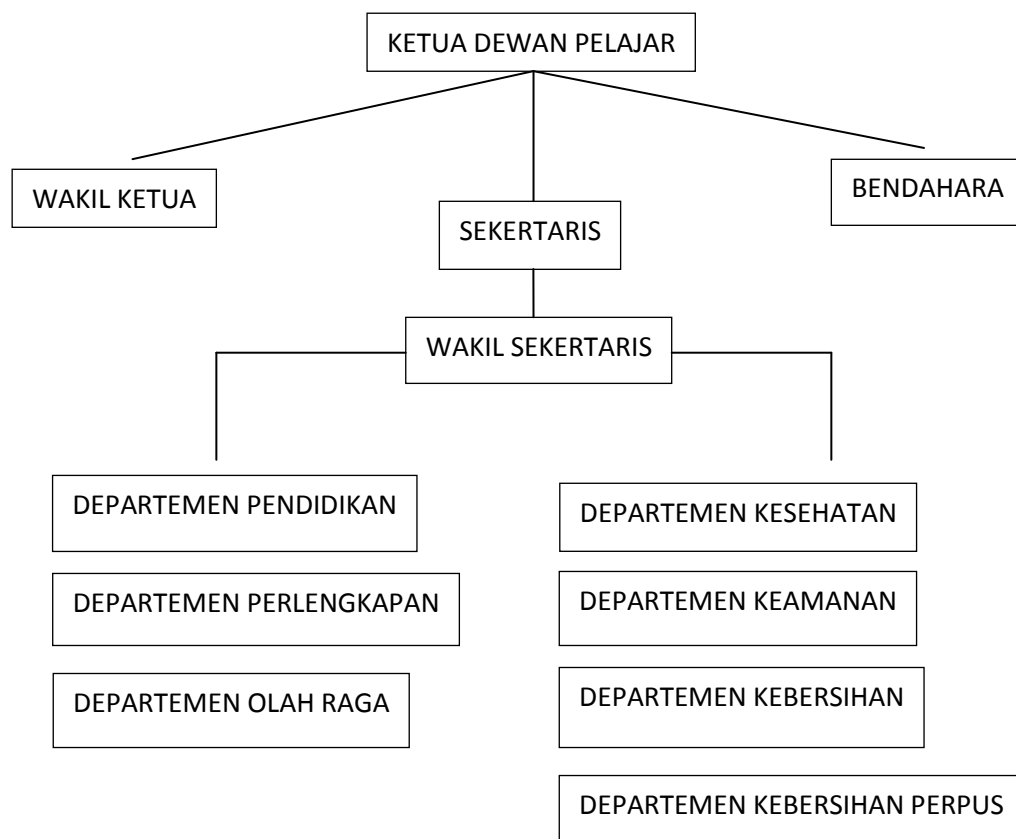
- Memiliki Aqidah Islam yang benar dan memahami serta melaksanakan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan benar.

Misi :

- Para santri dan dewan pelajar mampu berbahasa arab dan inggris
- Para santri di lingkungan pesantren dan dewan pelajar mampu membina diri sebagai generasi Islam yang terampil dan berakhlakuk karimah

3. Struktur Organisasi Dewan Pelajar

Struktur Kepengurusan Dewan Pelajar 2021-2022



Kepengurusan dewan pelajar dibagi ke dalam dua kepengurusan, pertama kepengurusan di tempat santri putra dan kedua kepengurusan bagi santri putri. Hal ini dilakukan karena memang interaksi santri putra dengan santri putri menjadi hal yang sangat sensitif bahkan tidak boleh dilakukan oleh karena haruslah dibedakan antara santri putra dengan santri putri.

Adapun kepengurusan dewan pelajar di kalangan santri putra Pondok Pesantren Al-Ihsan tahun 2021-2022 penulis terangkan selengkapnya ke dalam table di bawah ini sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Dewan Pelajar	Zaky Ramadhan
2.	Wakil Ketua Dewan Pelajar	Hafiz Al-Munzir
3.	Sekretaris	Thoriq Izzul Islam
4.	Bendahara	Amran Dzulkarnain
5.	Departemen Keamanan - Seksi Keamanan Masjid - Seksi Keamanan Asrama - Seksi Keamanan Dapur	Ketua : M. Arif Tirta Aditya Fahriza Ardiansyah Syahrul Ramadhani Irawan
6.	Departemen Kebersihan - Seksi kebersihan Masjid - Seksi Kebersihan Asrama - Seksi Kebersihan Dapur	Ketua: Eldi Firman Yazid Afis Imam Pratama Syahrizal
7.	Departemen Pendidikan - Muhadarah - Bahasa	Ketua: Alwi Shihab Situmorang M. Nur Alim Ahmad Daissalam

		Anggota Bahasa: - Yazid Al-Haq - Ahalaril Naufal
8.	Departemen Kesehatan	Ketua: Aginda Riski Anggota: - Afriza El Bakri - M. Ali Syahputra
9.	Departemen Olahraga	Ketua: Aldi Syahputra

Kemudian adapun kepengurusan Dewan Pelajar Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ihsan tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Dewan Pelajar	Aulia Rahdah
2.	Wakil Ketua Dewan Pelajar	Marsha Amanda Sari
3.	Sekretaris	Raihana Luthfia
4.	Bendahara	Shofwatul Huda Chaniago
5.	Departemen Keamanan - Seksi Keamanan Asrama - Seksi Keamanan Pondok - Seksi Keamanan Dapur - Seksi Keamanan Masjid	Ketua: Annisa Ats-Salwa Zahidah Azzahra dan Sri Wahyuni Anisa Rahma Aulia Aprida Marpaung Irmayani
6.	Departemen Kebersihan - Seksi Kebersihan Asrama - Seksi Kebersihan Pondok - Seksi Kebersihan Dapur - Seksi Kebersihan Masjid - Seksi Kebersihan K. Mandi	Ketua: Dina Ariyanda Nurmilawati Utami Annisa Ikhwan Sri Ananda Rezeky Anggota: Nurul Khairiyah - Serli Bangun Sari

		- Riska Adhi Tanjung - Nazwa Sarirta
7.	Departemen Pendidikan - Muhadarah - Bahasa	Ketua: Ghina Raudatul Jannah - Alpina Mutiara Bangun - Alya Lismayati - Isma Hani - Isna Bulqis Anggota: - Elyshia Shandova - Dina Aulia - Ifa Andina - Aniasa Muthia Aqila
8.	Departemen Kesehatan	Ketua: Afifa Fatin Nabila Anggota: - Sarti Sari - Nurfitri Lailan - Shoofiyatul Azizah - Triana Dewi - Siti Fatimah Aini
9.	Departemen Perlengkapan	Ketua: Nurul Syafrina Anggota: - Nia Edi Putri - Fadhilah Anis Aulia - Dinda Mawaddah
10.	Departemen Olah Raga	Ketua: Qisthi Aqila Rahma Anggota: - Alia Aqila - Fitria Eka Wati - Yusnidar Sari Mutiara
11.	Departemen Kebersihan Perpus	Ketua: Amelia Putri

		Anggota: - Aura Syafia - Aqimah Al-Hanifah - Riska Aulia
--	--	---

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berbicara tentang pembentukan akhlak sepertinya sudah sangat umum bagi umat muslim untuk memiliki akhlak yang baik lagi terpuji. Oleh Karena itu untuk membentuk akhlak yang baik maka banyak memerlukan sarana dan juga terjadi dalam beberapa factor. Di dunia pesantren santri merupakan target utama pembentukan nilai akhlak dan karakter, kemudian menjadi suatu persoalan yang tidak mudah.

Pesantren selain menjadi tempat para santri belajar ilmu agama juga merupakan tempat tumbuh kembang nilai agama yang eksis. Sebagai tempat dan lembaga keagamaan, pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai karakter dan akhlakul karimah.

Dewan pelajar adalah salah satu organisasi kesiantrian yang ada dan tumbuh kembang di pesantren. Dewan pelajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak pondok pesantren dalam pembentukan nilai akhlak di lingkungan pesantren. Eksistensi dewan pelajar jelas memberikan dampak yang sangat baik dalam diri santri. Oleh karena itu keberlangsungan tumbuh kembang organisasi kesiantrian ini harus diberdayakan.

Menurut Ustadz Hasanuddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan, ketika wawancara menjelaskan bahwa:⁹³

Dewan Pelajar jelas memberikan peran yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Peran itu diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan dibuat oleh dewan pelajar. Seperti *muhadarah*, *muhadasah*, sholat berjamaah, dan juga makan bersama.

Kegiatan-kegiatan itu sebenarnya adalah kegiatan pondok pesantren yang diturunkan kepada Dewan Pelajar. Karena pengurus pesantren menyadari intensitas santri dengan dewan pelajar memang lebih banyak dari pada dengan ustadz dan ustadzah. Maka baik dan buruknya akhlak dan komunitas santri juga dipengaruhi oleh dewan pelajar beserta kinerjanya.

Ustadz Hasanuddin lebih lanjut menjelaskan bahwa :

Ada hukum yang tidak tertulis di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang biasa disebut dengan tradisi, jadi biasanya apa yang dilakukan senior-senior yang bernotabene mereka itu adalah dewan pelajar akan menurun kepada adik-adik di bawahnya, hal itu menjadi perkara yang dominan terjadi bagi generasi setelah kepemimpinan dewan pelajar.

Dewan pelajar juga wadah dan tokoh penting dalam menjalankan disiplin pesantren, misalnya santri dilarang untuk berbicara bahasa selain bahasa arab pada minggu bahasa arab, dan yang menjadi tombak utama menjalankan disiplin ini ke seluruh santri adalah dewan pelajar.

Fakta di lapangan menunjukkan setiap sore sehabis sholat ashar berjamaah akan dibacakan catatan kesalahan seluruh santri yang didengarkan oleh setiap

⁹³ Wawancara Dengan Ustadz Hasanuddin, (*Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan Labuhan Batu Utara*), Pada Tanggal 14 Mei 2022. Pukul 13.26 di Ruangan Laboratorium Pondok Pesantren Al-Ihsan

masyarakat dan santri di pondok pesantren. Bagi yang namanya disebutkan beserta kesalahannya maka yang menghukum dan menetapkan hukumannya adalah dewan pelajar.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri dicatat oleh *jasus* setiap harinya, dan *jasus* ini tidak diketahui oleh santri lainnya. Setiap harinya yang bertugas dan ditugaskan menjadi *jasus* terus bergantian.

Kemudian catatan kesalahan harian santri di Pondok Pesantren Al-Ihsanpun beragam, ada yang terlambat datang sholat berjamaah ke masjid, ada yang tidur ketika menghafal Alquran, ada yang melanggar bahasa, ada yang minum dan makan berdiri, ada yang makan di asrama dan banyak hal lainnya.

Keberagaman peraturan yang sedemikian itu dibuat guna membentuk perilaku dan juga disiplin santri. Akhlak dan karakter yang baik serta kedisiplinan merupakan hal dominan yang wajib dimiliki oleh santri selama mondok dan setelahnya.

Menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan Ketua Dewan Pelajar yakni Aulia Rahdah mengatakan bahwa :⁹⁴

Catatan kesalahan yang dibuat oleh *jasus* merupakan salah satu bukti nyata peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak, Aulia Rahdah menambahkan bahwa :“setiap tugas *jasus* wajib memberikan minimal satu orang santri yang melanggar peraturan, jika tidak memenuhi maka ia akan menjadi *jasus* kembali keesokan harinya. Dan biasanya yang menjadi *jasus* kebanyakan adalah orang yang hari ini namanya tercatat dalam melakukan kesalahan”.

Menurut sekretaris dewan pelajar Raihana Luthfia bahwa :⁹⁵

⁹⁴ Wawancara Dengan Aulia Rahdah, (Ketua Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan), Pada Tanggal 14 Mei 2022. Pukul 15.22 di Pondok Pesantren Al-Ihsan

Dewan pelajar memang menjadi tokoh utama yang berperan aktif dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan, pasalnya di Pondok Pesantren Al-Ihsan dewan pelajar adalah wadah keluh kesah dan wadah menjalankan nilai-nilai akhlakul karimah, contohnya di setiap hari jumat pagi walaupun kegiatan belajar mengajar libur, dewan pelajar tetap mengumpulkan seluruh santri tepat pukul 08.00 WIB untuk melaksanakan *muhadasah* bersama, selanjutnya pada pukul 10.00 WIB seluruh santri yang di bimbing dewan pelajar melaksanakan kegiatan bersih-bersih sampai pukul 11.30 WIB.

Dari kegiatan-kegiatan di atas menunjukkan bahwa dewan pelajar menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersihan, dan aktif serta tidak malas-malasan walaupun libur sekolah. Hal ini menurutnya menjadi salah satu alasan kenapa dewan pelajar mengambil peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Pengamatan penulis pada tanggal 14 Mei 2022 di lapangan menunjukkan antusias santri terhadap arahan dan kegiatan-kegiatan dewan pelajar, sebelum waktu azan berkumandang para santri sudah berbondong-bondong datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan dewan pelajar yang bertugas menjadi *bulis* (petugas piket harian yang memantau kegiatan santri) datang ke setiap kamar untuk memerintahkan santri segera bersiap-siap ke masjid. Pasalnya jika santri terlambat datang ke masjid yang ditandai dengan azan berkumandang maka santri akan dicatat dan dihukum.

Adapun jadwal piket harian dan *bulis* dewan pelajar santri putri Pondok Pesantren Al-Ihsan Labuhan Batu Utara adalah:

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
-------	--------	------	-------

⁹⁵ Wawancara Dengan Raihana Luthfia. (Sekertaris Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan), Pada Tanggal 17 Mei 2022. Pukul 17.00 di Medan

Marsha Amanda sari Nurmilawati Nurul Khairiyah Alpina Mutiara Bangun Dina Aulia Siti Fatimah Aini	Raihana Luthfia Ghina Raudatul Jannah Sri Ananda Rezeky Alya Lismawati Ifa Andina Nia Edi Putri	Shofwatul Huda Afifa Fatin Nabila Anisa Ikhwani Isma Hani Anisa Mutia Aqila Aqimah Al- Hanifah	Annisa Ats- Salwa Nurul Syafrina Utami Nazwa Sarirta Nur Fitri Lailan Dinda Mawaddah Qisti Aqila
--	---	---	---

Jumat	Sabtu	Minggu
Zahidah Azzahra Alia Aqila Irmayani Riska Adhi Tanjung Shoofiyatul Azizah Fitria Eka Wati Riska Aulia	Sri Wahyuni Aura Syafiya Aprida Marpaung Amalia Putri Elyshia Shandova Fadila Anis Aulia Yusnidar	Dina Arianda Anisa Rahma Aulia Serli Bangun Isna Bulqis Sarti Sari Triana Devi Sri Wahyuni

Kemudian jadwal piket harian dan bulis dewan pelajar putra Pondok

Pesantren Al-Ihsan Labuhan Batu Utara adalah:

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Hafiz Al-Munzir M. Arif Ahmad Dais Salam	Tirta Aditia Imam Pratama Yazid Al-Haq	Eldi Firma Alwi Sihab Ahalarik Naufal	Thoriq Izzul Fahriza Ardiansyah Afriza El Bakri

Jumat	Sabtu	Minggu
Syahrul Irawan	Aldi Syahputra	Amran Zulkarnain
Syahrizal	M. Ali	Yazid Afis
M. Nur Alim		Aginda Riski

Adapun tugas yang harus dilakukan oleh *bulis* dewan pelajar Pondok Pesanren Al-Ihsan adalah:

- a) Mencatat kesalahan santri
- b) Memantau dan mengarahkan santri belajar baik di dalam asrama dan masjid
- c) Memantau dan mengarahkan santri dalam kegiatan baris berbaris dan KBM
- d) Mengarahkan dan memantau santri untuk datang ke masjid dan segala aktivitas santri di masjid
- e) Mengontrol ketika makan bersama
- f) Mengarahkan dan mengontrol piket santri
- g) Membangunkan santri dan mengarahkan untuk sholat berjamaah di masjid, dari sholat tahajjud, subuh, juhur, ashar, maghrib dan isya sampai tidur.
- h) Menjaga keamanan asrama, pondok dan masjid

Menurut santri Pondok Pesantren Al-Ihsan, Nazwa Sarirta dan Nurmilawati mengatakan bahwa :⁹⁶

Hukuman-hukuman yang diberikan dewan pelajar kepada santri yang melakukan kesalahan dan peraturan di pesantren adalah bukti bagaimana peran dewan pelajar dalam membentuk akhlak santri dengan baik. Jikalau dewan pelajar lalai dan tidak memiliki peran maka bisa jadi santri menjadi sesuka hati melakukan kegiatan-kegiatan yang salah lagi merusak akhlak.

Tidak hanya itu penulis mengamati bahwa dewan pelajar dibagi beberapa orang di setiap kamar. Hal ini bertujuan agar setiap kamar ada satu atau dua orang dewan pelajar yang bertujuan membantu adik-adik bawahannya dalam kegiatan sehari-hari serta dapat mengawasi segala aktivitas adik-adik di asrama.

Ketika ada santri yang melanggar peraturan pesantren dewan pelajar dengan mudah mengetahui dan juga dapat menasehati, hal ini memang menjadi sangat efektif dalam membantu ketertiban dan kedisiplinan di asrama.

Selain itu menurut Muallim Ramzan selaku ustadz yang menetap di Pesantren Al-Ihsan mengatakan bahwa :⁹⁷

Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan wajib menghafal Alquran satu juz selama satu semester, hal ini diyakininya menjadi benteng bagi santri ketika ingin melaksanakan hal buruk, karena memang dengan Alquranlah seseorang akan tertuntun baik. Dalam proses menghafal Alquran santri diberi waktu sehabis sholat tahajjud berjamaah sampai sholat subuh dan dilanjut hingga pukul 06.00 WIB.

Bagi santri yang tidak menuntaskan hafalannya satu juz dalam satu semester tidak dibenarkan mendapat dan melihat rapot hasil belajarnya, dan bagi

⁹⁶ Wawancara Dengan Nazwa Sarirta Dan Nurmilawati, (*Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan*), Pada Tanggal 14 Mei 2022. Pukul 14.56 di Pondok Pesantren Al-Ihsan

⁹⁷ Wawancara Dengan Muallim Ramzan (*Ustadz Pondok Pesantren Al-Ihsan*), Pada Tanggal 15 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB, Di Pondok Pesantren Al-Ihsan

dewan pelajar yang duduk di bangku akhir apabila tidak menuntaskan hafalannya dari kelas satu maka tidak dibenarkan menerima ijazah.

Kegiatan ini dibantu dan diawasi oleh dewan pelajar, dewan pelajar akan bergantian tiap harinya sesuai dengan jadwal piket, apabila ada santri yang tidur ketika menghafal Alquran akan dicatat dan dihukum. Serta apabila ada santri yang permissi ketika menghafal Alquran tetapi ketahuan tidur di asrama juga akan mendapat hukuman.

Hukuman demi hukuman akibat dari kesalahan dan ketidak disiplinisan santri merupakan upaya untuk membiasakan santri berbuat disiplin yang kemudian akan menciptakan akhlak-akhlak yang baik pula. Inilah peran yang dilakukan dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Hambatan Dewan Pelajar Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Dalam proses melaksanakan kegiatan demi kegiatan guna membentuk akhlak santri, dewan pelajar pasti memiliki hambatan, karena memang hambatan ini menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Bapak Jubrijer Hasibuan, ST, S.Pd, menjelaskan beberapa hambatan yang dimiliki oleh dewan pelajar diantaranya adalah:

- a. Kesadaran yang masih belum maksimal
- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang maksimal.

- c. Ada beberapa pengurus yang kemudian mencontohkan hal yang kurang baik sehingga menimbulkan contoh tidak baik kepada santri lainnya.
- d. Kesalahpahaman komunikasi dengan santri dan dewan pelajar, ada kalanya komunikasi yang dilakukan dewan pelajar menimbulkan salah komunikasi. Walaupun jarang terjadi, tetapi hal ini bisa saja menjadi penghambat.

Aulia Rahdah selaku ketua dewan pelajar menyadari beberapa hambatan dalam upaya pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan, yakni:

- a. Ada beberapa santri yang menjadi kompor bagi santri lainnya.
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia.
- c. Kurang dana
- d. Padatnya jadwal dan kegiatan belajar santri juga menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak dan karakter.
- e. Kurang evaluasi dari para ustadz dan ustazah pesantren.

Menurut ustadz ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ihsan, ada beberapa penghambat yang selalu menjadi masalah dewan pelajar dalam pembentukan akhlak, yakni kelelahan dan banyak aktifitas. Kerena memang jadwal keseharian santri padat dan tidak ada waktu untuk bermalas-malasan, setiap santri wajib datang ke masjid sholat berjamaah, makan bersama, jadwal belajar full, belum lagi hafalan qurannya, tugas-tugas piket hariannya, mencuci baju, dan tidak dibenarkan terlambat dalam kegiatan apapun.

Berikut ini jadwal kegiatan keseharian santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Labuhan Batu Utara.

Jam	Nama Kegiatan
04.00-05.00	Sholat Tahajjud, Tahfidz Alquran, Sholat Shubuh
05.30-06.30	Tahfidzul Quran
06.00-07.00	Mandi, Sarapan, Persiapan Sekolah
07.00-10.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
10.00-10.30	Istirahat/ Sholat Dhuha
10.30-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
12.00-14.00	SOLISKAN
14.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
15.30-17.15	Sholat Ashar, Kegiatan Pengembangan Diri Santri
17.15-18.15	Kesling, Mandi, Makan
18.15-20.00	Sholat, Tilawatil Quran
20.00-22.00	Belajar Mandiri/Latihan Pidato/Penyetoran Hafalan Alquran dan Hadis/Baitul Masail
22.00-03.30	Istirahat
03.00-04.00	Qiyamul Lail, Tilawatil Quran

Walaupun demikian dewan pelajar diberikan hak penuh dalam proses kegiatan keseharian santri, mengontrol asrama, mengontrol dan mengawasi ketika ada wali santri yang hadir, mengontrol santri yang menelpon setiap jumat, mengawasi ketika makan bersama.

Apabila ada kata-kata yang menuju ke arah mengadu langsung diberhentikan menelpon, dan beberapa hal-hal lainnya dewan pelajar diberi hak leluasa dalam melaksanakan perannya, walaupun demikian tidak dapat dihindari

kenyataan bahwa hambatan memang selalu berhadapan lurus dengan proses kinerja.

Penulis mengamati bahwa sarana dan prasarana memang menjadi salah satu penghambat yang cukup besar. Seperti ketika saat santri *muhadasah* Jumat, kegiatan ini dilakukan di lapangan asrama. Jikalau sarana dan prasarana memadai dewan pelajar bisa memandu santri untuk melaksanakan *Muhadasah* di ruangan khusus.

Selanjutnya ketika kegiatan *Muhadarah*, santri melaksanakannya di dalam masjid, padahal masjid adalah tempat beribadah walaupun pada jaman Rasulullah masjid merupakan tempat segala aktivitas tetapi untuk sekelas pondok pesantren sudah sewajarnya memiliki aula khusus kegiatan santri, baik untuk kegiatan *Muhadarah*, *Muhadasah* maupun kegiatan-kegiatan khusus lainnya.

Ketika melaksanakan musyawarah, dewan pelajar menggunakan ruangan kelas, seharusnya memang dewan pelajar diberikan ruangan khusus tempat dewan pelajar melaksanakan program-program kerja dan juga melaksanakan musyawarah-musyawarah terkait dengan kepentingan santri dan pondok pesantren yang biasa disebut dengan sekret.

Selanjutnya penulis mengamati bahwa sumber daya manusia juga merupakan penghambat yang sangat berefek dalam pembentukan akhlak bagi dewan pelajar, pasalnya jikalau dewan pelajar yang dipegang oleh santri senior, ketika ada jadwal kelas belajar hingga full maka pengawasan bagi santri akan terbengkalai, hasilnya banyak santri yang terlambat datang sholat berjamaah, atau banyak kesalahan kesalahan santri yang tidak diketahui.

Menurut penulis sebelum dilantik kepengurusan baru sebaiknya dilaksanakan sebuah Training, pada awalnya Pihak Pondok Pesantren memang mengadakan training bagi calon kepengurusan dewan pelajar. Tetapi hal ini tidak dijalankan sudah tiga kali ganti kepengurusan baru. Alasannya adalah kesibukan dan jadwal yang tidak ditemukan oleh pihak pesantren.

Apalagi senior-senior yang sudah menjadi alumni yang kemudian turut andil dalam beberapa organisasi di berbagai kampus dan ada juga ada yang sudah menjadi instruktur di berbagai organisasi semestinya menjadi peluang besar yang dapat menunjang keberhasilan training leadership sebelum dilantik kepengurusan baru dewan pelajar.

Lagi-lagi memang kerja tidak dapat sendiri-sendiri dan saling merasa paling banyak bekerja. Koordinasi, komunikasi, sosialisasi, evaluasi, dana, sumber daya manusia memang harus menjadi aspek penunjang yang saling berjalan dengan beriringan.

Karena jikalau sendiri-sendiri dan tidak beriringan akan menjadi masalah dan penghambat dalam kinerja-kinerja yang kita usakan. Begitu juga dengan dewan pelajar haruslah beriringan, dan harus bisa menjadikan hambatan-hambatan itu menjadi peluang. Supaya apa yang menjadi cita-cita yang diusahakan bersama akan tercapai dan tergapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai peran dewan pelajar dalam pembentukam akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan, maka penulis menyimpulkan:

1. Penulis memperoleh temuan signifikansi besar pembentukan akhlak bagi santri Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan eksistensi dewan pelajar. Signifikansi ini dapat dilihat dengan berbagai peran dalam kegiatan yang dilakukan dewan pelajar sebagai upaya membantu ustadz ustadzah dalam pembentukan akhlak santri. Kegiatan-kegiatan itu seperti *muhadarah*, *muhadasah*, penentuan *jasus*, jadwal *bulis*, makan bersama, pengawasan sholat berjamaah, pencatatan kesalahan-kesalahan santri setiap hari, dan berbagai kegiatan serta hal lainnya yang dilakukan dewan pelajar. Hal ini telah penulis jelaskan lebih rinci di dalam Bab IV halaman 60.
2. Dalam proses pelaksanaan peran pembentukan akhlak santri, dewan pelajar memiliki beberapa hambatan seperti sarana dan prasana yang kurang, sumber daya manusia yang masih sedikit, pendanaan minim, kurang evaluasi, jadwal belajar full serta hambatan-hambatan lainnya yang telah penulis terangkan di dalam Bab IV secara lebih rinci dan jelas.

Dari temuan utama dalam penelitian deskripsi ini adalah bahwasannya kesinambungan aktivitas belajar mengajar yang berkualitas tidak terlepas dari dewan pelajar. Walaupun selama ini kontribusi dewan pelajar sering diabaikan padahal menjadi bagian yang sangat penting

dalam mengokohkan kualitas pendidikan di pesantren seperti yang saya temukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah pondok pesantren modren, pondok pesantren modren adalah pondok pesantren yang mengikuti perkembangan jaman, dan tetap mengikuti kurikulum diknas dan kemenag. Sistem pendidikan yang dianut Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah pendidikan terpadu yakni program pendidikan pesantren selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI. Dengan rincian 3 tahun Mts dan 3 tahun SLTA/SMA. Kemudian program majelis taklim atau pengajian bulanan yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara maka penulis dapat memberikan saran yang baik secara umum :

1. Bagi pengurus dewan pelajar lebih ditingkatkan lagi koordinasi dan pengawasan kepada setiap kegiatan kepada santri, agar kedepannya pembentukan nilai-nilai akhlak yang baik lebih tersampaikan dengan baik kepada para santri. Tetap terus semangat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus dewan pelajar sehingga setiap program kerja terlaksana dengan baik dan lebih baik.
2. Bagi santri pondok pesantren dukung terus kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak pesantren dan dewan pelajar karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan membawa santri kepada akhlakul karimah dan amar makruf nahi munkar.

3. Bagi pihak pondok pesantren kedepannya lebih di tingkatkan sarana dan prasarana serta pendanaan yang baik kepada seluruh kegiatan santri agar kegiatan dapat berjalan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, Ahmad Qadri, 2000. *Islam Dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Lkis.
- Adiputra, Sudarman, Dkk, 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis.
- Afifi, Anab Dan Thowaf Zuharon, 2020. *Banjir Darah: Kisah Nyata Aksi PKI Terhadap Kiai Santri Dan Kaum Muslimin*, Jakarta Timur: Istanbul.
- Afriantoni, 2015. *Prinsip-Prinsip Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Al-As'ari Dan Ahmad Bin Daud, 2000. *Muqadimmah Fi Al-Idarah Al-Islamiyah*, Jedah: Kerajaan Saudi Arabiyah
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulum Al Din Jilid III*.
- Ali, Nimin. 2021. *Program Dan Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha*, Jawa Timur: Cv. Global Aksara Pres.
- Al-'Adawy, Syaikh Musthafa, 2005. *Fikih Akhlak*, Jakarta Timur: Qisthi Press.
- Al-Qurtuby, Samsu Al-Din, 2005. *Jami' Al-Bayan Li Al-Ahkan Alquran Juz 1*, Mauqi'u Al-Tafsir Dalam Software Maktabah Samilah.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Anis, Abdussami', 2013. *Metode Rasulullah Mengatasi Problematika Rumah Tangga*, Jakarta: Qisthi Press.
- Aslamiah, Siti Suwaibatul, Dkk, 2021. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*, Lamongan: Nawa Litera Publishing.

- Asrofi, Muhammad, 2013. (*Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul*).
- Baso, Ahmad, *Pesantren Studies 2a*, 2012. Tangerang Selatan: PUSTAKA AFID
- Billahi, Savran Dan Idris Thaha, 2018. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Moderasi Pesantren Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana Prenada Media Grup.
- Burahman, Hendi, 2008. (*Peranan Pondok Pesantren Al-Chafiqi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*).
- Darid, Syaikh Ahmad, 2011. *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Surabaya: Pustaka eLBA.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamas, Nurhayati, 2009. *Dinamika Pendidikan Di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Fatich, Sabita Nurul, 2018. (*Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*).
- Hamid, Abdulloh, 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: IMTIYAZ.
- Hibe, Ryan Syah, *Brother From Boarding School 1*, Jakarta: Guepedia.
- <https://kbbi.web.id/dewan.html>

- Ilahi, Wahyu Dan Harjani Hefni Polah. 2007, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Irawan, Aguk, 2018. *Akar Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara Dari Era Sriwijaya Sampai Pesantren Tebu Ireng Dan Ploso*, Tangerang: Pustaka IIMaN
- Irawan, Bambang, Jurnal Administrative Reform (*Organisasi Formal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus*), Vol. 6. No. 4. Tahun 2018, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/1921/1458>
- Irawati, Eva, 2018. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*
- Izzan, Ahmad Dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, Bandung: Humaniora.
- Jaiz., Hartono Ahmad, Dkk, 2010. *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*, Jakarta: Pustaka Nahi Munkar.
- Julia, J. 2018. *Gaya Petikan Kecapi Tambang*, Jakarta: Upi Sumedang Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013. *Alquran Dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing Dan Distributing.
- Komariah, Nur, Jurnal Pendidikan Islam (*Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*) Vol. 5. No. 2 Tahun 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/291324085.pdf>
- Kusnadi, Edi, 2008. *Metode Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press.

- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren*, 1997. Paramadina.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 1991. *Karakteristik Ummat Terbaik Telaah Manhaj Akidah Dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Maleong, Lexy J, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Manan, Syaepul, Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Kebiasaan*), Vol. 15. No. 1 Tahun 2017, [http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA -
_Manan2.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf)
- Maskawaih, Ibnu, *Tahdzibul Akhlak Wa Tathirul A'raf, Tahqiq Dan Syarah Ibnul Khatib*, Al-Maktabah Al-Mishiriyah, Cetakan Pertama.
- Muhsinin, Zainul, 2017. *Ala Santri*, Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Muhyiddin, Asep Dan Ahmad Agus Safei, 2001. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Mujiwati, Lilis, 2020. (*Peran Pmpinan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*).
- Munawiroh, H.E Badri, 2007. *Pesantren Literature Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Departemen Agama.
- Muqit, 2019. *Untukmu Calon Pendampingku*, Jakarta: Duta Media Publishing.
- Nasharuddin, 2015. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, 2006. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Sangkot, Jurnal Pendidikan Islam (*Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*), Vol. VIII. No. 2 Juli 2019.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/575/49>

0

Nata, Abuddin, 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, Jakarta: Rajawali Press.

Nizar, Samsul, 2013. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana.

Pamungkas, M. Imam, 2012. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja.

Peringati Persemar 1967, Gontor Menuai Hikmah Dan Sejarah, <https://www.gontor.ac.id>, 19 maret 2014.

Purintyas, Ipo S, Dkk, 2020. *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.

Rachman, Fathur, Jurnal Studi Keislaman (*Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis*), Vol. 1 No. 2. Tahun 2015.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628/1202>

Sanemba, Heinrich, Deitjie A. Katuk, Dkk, Jurnal Manajemen Pendidikan (*Manajemen Organisasi Karang Taruna*), Vol. 10. No. 1. Tahun 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/112283/pdf>

Sari, Buana Dan Santi Eka Ambaryani, 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Indonesia: Guepedia.

Setyowati, Bella Vivi, 2017. *Stand And Fight For Indonesia*, Jawa Barat: CV Jejak.

Rochford, Francine, *Jurnal Studies In Higher Education*, Volume 39, 2014
(<https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.1080/03075079.2014.896184>)

Subaiti,Musa, 2002. *Akhlak Keluarga Muhammad Saw*,Jakarta: Pt. Lentera Basritama.

Sudjangi, 1992. *Kajian Agama Dan Masyarakat*,Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama.

Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukma, Wahyuga Tri, 2019. *Menjadi Pelajar Terbaik*, Medan: Gerhana Media Krasi.

Sulaswari, Misroh, Dkk, 2021. *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Masyarakat*,Kudus: Guepedia.

Syahputra,Thoyib Sah, Dan Wahyudin, 2014. *Akidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Putra Toha.

Syahviandi, Rizky, 2021. *Sang Pelukis Masa Depan*, Aceh: Guepedia.

Syarif, Jamal, *Jurnal Penanaman Akhlakul Krimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin*,
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1848/>

Syukran, Muhammad, Dkk, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminitrasi Dan Pelayanan Publik, Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, Volume. IX. No. 1, Tahun 2022,
<https://stia-binataruna.e-journal.id/publik/article/view/277/169>

- Syukur , Agus, Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat (*Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Dalam Masyarakat*), Vol. 3. No. 2. Tahun 2020,
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/8718/5121>
- Song, Miri, Jurnal Of Youth Study (*Part Of The British Mainstream Brits Muslim Students And Islam Association*), Vol. 15, Tahun 2012.
<https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.1080/13676261.2011.630995>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1993.
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tafsir, Ahmad, 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohir, Kholis, 2020. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Umar, Bukhari, 2002. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Hamzah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2008 Tentang
 Pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara Di Provinsi Sumatera Utara.
- Wijaya, Candra Dan Muhammad Rifa'i, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing.
- W. Gulo, 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo.
- Yaqin, Ainul, 2020. *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.

- Zulhimma, Jurnal Darul Ilmi (*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*), Vol.01. No. 02 Tahun 2013. [Http://Repo.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id/351/1/242-410-1-SM.Pdf](http://Repo.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id/351/1/242-410-1-SM.Pdf)
- Zuska, Fikarwin, Dkk, 2012. *Aspek Kultural Pemekaran Daerah di Sumatera Utara*, Banda Aceh: Balai Pelestarian, Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Wawancara Dengan Muallim Ramzan (*Ustadz Pondok Pesantren Al-Ihsan*), Pada Tanggal 15 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB, Di Pondok Pesantren Al-Ihsan
- Wawancara Dengan Nazwa Sarirta Dan Nurmilawati, (*Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan*), Pada Tanggal 14 Mei 2022. Pukul 14.56 di Pondok Pesantren Al-Ihsan
- Wawancara Dengan Aulia Rahdah, (*Ketua Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan*), Pada Tanggal 14 Mei 2022. Pukul 15.22 di Pondok Pesantren Al-Ihsan
- Wawancara Dengan Raihana Luthfia. (*Sekretaris Dewan Pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan*), Pada Tanggal 17 Mei 2022. Pukul 17.00 di Medan
- Wawancara Dengan Ustadz Hasanuddin, (*Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan Labuhan Batu Utara*), Pada Tanggal 14 Mei 2022. Pukul 13.26 di Ruang Laboratorium Pondok Pesantren Al-Ihsan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Latifah Anum dilahirkan di Dusun Sidodadi Kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhan Batu Utara. Penulis merupakan putri ke tiga dari empat bersaudara, putri dari Bapak Selamat Riadi dan Ibu Boirah, memiliki dua abang dan satu adik perempuan.

Dalam riwayat dunia pendidikan penulis memiliki pendidikan formal selama 6 tahun di SDN 118185 AFD III Adian Torop, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan selama 3 Tahun di Mts Al-Washliyah Bandar Durian, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan selama 3 Tahun di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu utara dan lulus tahun 2018. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan lulus melalui jalur MANDIRI di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar wawancara dengan pengurus pondok pesantren dan dewan pelajar

1. Kapan Dewan Pelajar didirikan?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh dewan pelajar?
3. Bagaimana peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan akhlak santri?
5. Apakah santri selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dewan pelajar?
6. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh dewan pelajar?
7. Apakah dengan kegiatan tersebut sudah dapat menjadikan santri berakhlak baik?
8. Dalam upaya membentuk akhlak santri menurut pengurus apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri?

Daftar wawancara dengan santri

1. Sudah berapa lama kamu sekolah di pesantren ini?
2. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh dewan pelajar?
3. Kegiatan apa yang digunakan dalam pembentukan akhlak?
4. Apa saja yang anda ketahui tentang peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara?
5. Bagaimana perilaku atau akhlak santri setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dewan pelajar?
6. Sudahkah anda mengikuti salah satu kegiatannya?
7. Apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan dewan pelajar?
8. Menurut anda sudahkah berperan dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan?

Lampiran II

5/24/22, 12:21 PM

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NjAwMDA=>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-288/DK/DK.V.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

28 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Putri Latifah Anum
NIM	: 0104183157
Tempat/Tanggal Lahir	: Sido Dadi, 27 Juni 2000
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN SIDODADI DESA ADIAN TOROP KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA Kelurahan ADIAN TOROP Kecamatan AEK NATAS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sidua Dua Ujung Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 Januari 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NjAwMDA=>

1/1

Lampiran III



المؤسسة لبورامداني معهد الاحسان

YAYASAN LABURA MADANI

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PONTREN AL-IHSAN

SK. Kadisdikbud Kab. Labura No. 4213/005.Disdik/2015 NPSN : 6900824

Alamat : Jl. Balai Desa Ujung No. 22 HP. 0852 0767 2490 Desa Sidua-dua

Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Pontren Al-Ihsan Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Putri Latifah Anum
Nim	: 0104183157
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul	: Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Dengan ini menyetujui mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk melaksanakan survey guna menyelesaikan tugas akhir di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidua-dua, 14 Mei 2022

Kepala SMA Swasta Pontren Al Ihsan



Andika Pasaribu, S.Pd.I

Lampiran IV



**Gambar I Foto dengan Bapak Hasanuddin
(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan)
14 Mei 2022 Pukul 13.26 WIB**



**Gambar II foto dengan Aulia Rahdah
(Ketua Dewan Pelajar)
14 Mei 2022 Pukul 15.22 WIB**



**Gambar III Foto dengan Raihana Luthfia
(Sekertaris Dewan Pelajar)
17 Mei 2022 Pukul 17.00 WIB**



**Gambar IV Foto Nazwa Sarirta dan Nurmilawati
(Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan)
14 Mei 2022 Pukul 14.56 WIB**



Gambar V Foto Kegiatan Muhadasah santri Al-Ihsan



Gambar VI Foto Kegiatan Sholat Berjamaah



Gambar VII Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar VIII Foto Kegiatan Muhadarah Santri



Gambar IX Foto Kegiatan Baris Berbaris Santri